

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM KBK
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA SMP PILOT PROYEK PELAKSANA KBK
DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh :

**Drs. SUPARJAN
NIM : 04913113**

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Imam Barnadib, P.Hd.

TESIS

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2006



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 77/PS-MSI/Peng./VIII/2006

TESIS berjudul : **PERANAN GURU AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM KBK
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
SMP PILOT PROYEK PELAKSANA KBK DI PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Suparjan

N. I. M. : 04913113

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 31 Agustus 2006

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Suparjan
Tempat/tgl.lahir : Yogyakarta, 12 Oktober 1955
N. I. M. : 04913113
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERANAN GURU AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM
KBK DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA SMP PILOT PROYEK PELAKSANA KBK DI PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2006

Pukul : 11.00–12.00 WIB

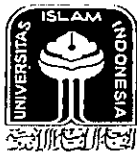
Hasil / Nilai :85,62 / A



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

[Signature]
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 260/PS-MSI/ND/VIII/2006

TESIS berjudul : **PERANAN GURU AGAMA ISLAM DENGAN
KURIKULUM KBK DALAM PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA SMP PILOT PROYEK
PELAKSANA KBK DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Suparjan

NIM : 04913113

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 11 Agustus 2006
M. S. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul “

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM
KBK DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP
PILOT PROYEK PELAKSANANA KBK DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

Ditulis oleh : Drs. Suparjan

NIM : 04913113

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS Yogyakarta, 2006
ISLAM Pembimbing,
INDONESIA 
Prof. Dr. H. Imam Barnadib, P.Hd.

MOTTO

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (النحل ٤٣)

“Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui” (QS. An-Nahl:43)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- ❖ *Ayah, istri dan anakku tersayang*
- ❖ *Adik dan kakakku*
- ❖ *Sahabat dan rekan seperjuangan*
- ❖ *Seluruh pecinta ilmu pengetahuan*
- ❖ *Nusa, Bangsa dan Agama*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puja dan puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Kuasa, hanya dengan RahmatNya maka Penyusunan Tesis ini dapat selesai.

Penulisan ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga diharapkan apa yang telah saya tulis bermanfaat bagi pendidikan. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami, khususnya kepada:

1. Bapak Rektor UII yang telah memperkenankan saya, belajar pada lembaga ini
2. Bapak Prof Dr.H.Amir Mu'alim MIS, selaku Ketua Program MSI PPs UII atas arahan bimbingannya.
3. Bapak prof Dr.H.Imam Barnadib, P.hd. selaku dosen Pembimbing Tesis ini dari awal sampai selesai dengan kesabarannya.
4. Bapak Ka BAPPEDA Propinsi DIY, Ka BAPPEDA Kulonprogo,Sleman, Bantul dan Ka Dinas Perijinan Kota Yogyakarta; atas pemberian ijin penelitian tesis ini.
5. Bapak / Ibu Dosen Pembina MSI PPs UII, atas segala bimbingannya.
6. Bapak / Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri I Nanggulan, SMP N I Depok Sleman, SMP Negeri I Bantul, SMP N 13 Yogyakarta, beserta Bapak Ibu guru PAI, ata bantuan informasi data yang kami perlukan.
7. Bapak Ibu staf MSI PPs UII atas fasilitas yang diberikannya

8. Dan kepada semua pihak yang tidak disebut, yang telah membantu sehingga terwujudnya Tesis ini.

Harapan saya semoga apa yang telah kami laksanakan bermanfaat. Walaupun Tesis ini sangat sederhana namun kiranya dapat menjadi sumbang saran pemikiran bagi dunia pendidikan. Semoga Allah meridloi uaha ini, amin.

Yogyakarta, 16 Agustus 2006



Penyusun

Drs. Suparjan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Tim Penguji Tesis.....	iii
Nota Dinas.....	iv
Persetujuan.....	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xv
Abstrak.....	xviii
Abstrac Bahasa Inggris.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1-6
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Landasan Teori.....	8-15
E. Metode.....	15-17
F. Sistematika Penulisan.....	17-21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar.....	21-27
B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	27-23

C. Kompetensi dan Indikator PAI pada SMP	32-36
D. Proses Pembelajaran Agama Islam	36-43
E. Peningkatan Prestasi Belajar dan Peran Guru PAI Kaitannya dengan Kurikulum KBK	43-56
F. SMP Negeri di Propinsi DIY Pelaksana KBK	56-57
BAB III METODOLOGI	
A. Pengertian Metodologi	58-59
B. Masalah Sampel dan Populasi	60-62
C. Metode Pengumpulan Data	63
D. Analisa Data	64-67
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Persiapan Penelitian	58-74
B. Pelaksanaan Penelitian	75
C. Laporan Penelitian dan Analisa Data	76-99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100-101

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Identitas Diri Penulis

DAFTAR TABEL

Table I	Tabel Calon Sampel Penelitian.....	62
Tabel II	Kunci Penelitian Angket	71
Tabel III	Tingkat Kelas yang Dipakai Sampel Penelitian Prestasi Belajar Siswa	74
Tabel IV	Penyebaran Jumlah Siswa per Kelas pad SMP N I Nanggulan Kulon Progo	78
Tabel V	Jumlah Siswa SMPN I Nanggulan Kolon Progo Berdasarkan Agama Murid tahun Ajaran 2005/2006	79
Tabel VI	Pebyebaran Jumlah Siswa per Kelas Pada SMPN I Depok Sleman Tahun 2005/2006	82
Tabel VII	Jumlah Siswa SMPN I Depon Sleman Tahun 2005/2006 Menurut Agama Dianut.....	83
Tabel VIII	Penyebaran Siswa per Kelas Tahun 2005/2006 SMP N I Bantul.....	87
Tabel IX	Jumlah Siswa SMPN 13 Tahun 2005/2006 Menurut Agama yang Dianut.....	91
Tabel X	Daftar Nama Responden Guru PAI SMP Pilot Proyek KBK. DIY.....	92
Tabel XI	Tabel Persiapan Perhitungan Korelasi Item Kelompok B dan C pada 10 Subyek.....	93

Tabel XII	Perhitungan Korelasi pada Item Kelompok B (Pemahaman KBK) 10 Subyek	94
Tabel XIII	Perhitungan Korelasi pada Item Kelompok C dengan 10 Subyek.....	95
Tabel XIV	Daftar Nilai Interview pada 10 Subyek Penelitian dan Jumlah Score.....	97
Tabel XV	Persiapan Chi Kwadrat untuk Menganalisa Perbedaan Frekuensi Subyek Melaksanakan KBK dan Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	98



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama, Men Dik Bud RI

Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543 b/U/1987

Tertanggal : 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	<i>b</i>	-
ت	Ta'	<i>t</i>	-
ث	Tsa'	<i>s</i>	S dengan titik dibawahnya
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ha'	<i>h</i>	H dengan titik dibawahnya
خ	Kha'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Zal	<i>z</i>	Z dengan titik dibawahnya
ر	Rā	<i>r</i>	-
ز	Za	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syin	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	S dengan titik dibawahnya
ض	Dad	<i>d</i>	D dengan titik dibawahnya
ط	Ta'	<i>t</i>	T dengan titik dibawahnya
ظ	Zā'	<i>z</i>	Z dengan titik dibawahnya
ع	'ain	<i>'</i>	Koma terbalik
غ	Gain	<i>g</i>	-
ف	Fa'	<i>f</i>	-
ق	Qaf	<i>q</i>	-
ك	Kaf	<i>k</i>	-

ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mim	<i>m</i>	-
ن	Nun	<i>n</i>	-
و	Wawu	<i>w</i>	-
ه	Ha'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	ء	Sportof, tetapi hamzah ini tidak digunakan untuk diawal
ي	Ya'	<i>y</i>	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tandah syaddah, ditulis rangkap.

Contoh :

أحمدية ditulis Ahamdiyyah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

جماعة ditulis jama'ah.

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كرامة الاولياء ditulis karāmatul-auliya

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū. Masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بَيْتِكُمْ ditulis bainakum.

2. Fathah + wāwu mati ditulis au, contoh : قَوْلٌ ditulis qaul.

G. Vokal-vokal Pendek yang Berperan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ ditulis a’antum.

مُؤَنَّتْ ditulis mu’annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qammariyyah, contoh :

الْقُرْآنُ ditulis al-Qur’ān, الْقِيَّاسُ ditulis al-Qiyās.

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh :

السَّمَاءُ ditulis as-Samā.

I. Kata Dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

زَوِي الْفُرُوضِيّ ditulis zawi al-furūd

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh :

السُّنَّةُ ditulis as-Sunnah.

نَيْحُ الْإِسْلَامِ ditulis Syaikh al-Islam. Atau Syaikhul-Islam.

ABSTRAK

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM KBK DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP PILOT PROYEK PELAKSANA KBK DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh : Drs. Suparjan.

Keberhasilan pendidikan adalah berbagai faktor yang mendukung satu diantaranya kurikulum dan peran Guru. KBK adalah kurikulum yang baru untuk diterapkan di dunia pendidikan di Indonesia.

Propinsi DIY salah satu penerapannya dengan menunjuk beberapa SMP Negeri untuk melaksanakan uji coba kurikulum tersebut. Bagaimana kendala dan pendukungnya. Peran apa yang dapat diambil oleh guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar. Adakah peningkatan prestasi belajar pada siswa SMP dengan kurikulum KBK ini?

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari pendidikan nasional tentu tidak lepas dari penggunaan kurikulum ini dalam proses belajar mengajar.

Peran guru khususnya guru PAI menjadi penting dalam turut serta mensukseskan dan menghantarkan anak bangsa, untuk mendapatkan kompetensi dalam belajarnya dengan kurikulum ini.

Upaya guru dituntut aktif dan kreatif dalam memberikan pembelajarannya. Kiat-kiat peningkatan prestasi belajar siswa menjadi hal utama. Siswa disamping aktif dan kreatif diarahkan pula untuk belajar mandiri, dengan sarana dan prasarana yang ada.

Dari pelaksanaan kurikulum ini nantinya dapat diketahui secara pasti bagaimana upaya dan kiat guru khususnya PAI dalam peningkatan prestasi belajar anak didiknya. Bagaimana guru menerapkan kurikulum KBK ini dalam proses belajar mengajarnya.

Peran guru pendidikan Agama Islam akan terlihat jelas dan mantap dikala memberikan pembelajaran di depan kelas, maupun pembimbingan praktik, karena pendidikan Agama Islam berusaha untuk anak didik mendapatkan ranah afektif, kognitif dan psikhomotorik. Maka penulisan Tesis ini berupaya memberikan sumbang pikir bagi para guru, dalam menerapkan kurikulum KBK khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Sebagai bahan banding pelaksanaan kurikulum KBK ini, maka dicobakan di SMP Negeri yang ditunjuk oleh Dinas P dan P Propinsi DIY. Untuk melaksanakan kurikulum ini. Yang pada gilirannya semua SMP dan jenjang pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta memakai kurikulum KBK.

Analisa data dari penelitian ini memakai analisa data statistik, dengan sample Guru PAI pada SMP yang ditunjuk untuk melaksanakan KBK. Demikian pula data dokumen hasil pembelajaran siswa yang diterapkan kurikulum KBK.

Akhirnya penulis berharap, kiranya bermanfaat tulisan ini dalam turut serta memberikan sumbang piker bagi dunia pendidikan.

ABSTRAC

THE TEACHER ROLE OF ISLAM EDUCATION TO KBK IN IMPROVEMENT OF LEARNING ACHIEVEMENT STUDENT AT SMP PILOT PROJECT OF EXECUTOR KBK IN YOGYAKARTA

By : Drs. Suparjan

The result of education are some factors supporting one among others curriculum and role of Teacher. KBK is new curriculum to be applied in education world in Indonesia.

Province of DIY one of the applying of showed some SMP Countries to execute curriculum test-drive. What is constraint and who is supporter? What role able to be taken by teacher as executor of learning process to teach? Is there any improvement of learning achievement at student of SMP with KBK?

Islamic Education is integral part of national education of course do not get out of usage curriculum in teaching learning.

The role of teacher specially learn PAI become important in having a share and send nation child, to get interest in the learning of with this curriculum.

Teacher should be creative and active in giving study of him. The way make-up of learning achievement to student becomes especial matter. Active student beside instructed creative and also for autodidact, with existing facilities and basic facilities.

From execution of this curriculum later can know surely how and effort of learn specially PAI in improvement of achievement teach protégé him. How teacher apply KBK in course of learning his teaching

The role of teacher Islamic education will settled and stand-out when giving study in class, and tuition of practice, because of out Islamic education of protégé get effective domain, ad for and psychometric. So the writer try to give idea contribute to all teachers, in applying KBK especially at subject of Islamic education.

As compare execution of KBK, so that try-out at SMP appointed by education Department and education Department in DIY. To try this curriculum, which is on the innings of all SMP and education ladders in Special Region of Yogyakarta use KBK?

Data analysis of this research uses statistical analysis, as sample PAI learning at SMP showed to execute KBK. Also document data result of study of applied by student used KBK.

Finally, the writer hopes thesis useful presumably as share to give to contribute idea for education world.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor penentu pendidikan berhasil diantaranya: guru, anak didik, sarana dan prasarana, ditunjang pula lingkungan guru sebagai pemegang kunci utama. Karena dari seorang guru akan didapatkan sumber pembelajaran. Karena itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu pegangan guru dalam melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) adalah kurikulum yang berlaku.

Dengan akan diberlakukannya kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada seluruh jenjang Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi, tentu menimbulkan banyak permasalahan. Apalagi bila dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing mata pelajaran.

Peran guru termasuk didalamnya adalah guru Pendidikan Agama Islam tentu dituntut memahami dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya akan kurikulum tersebut. Secara filosofis dan konsep harus paham betul akan makna hakiki dari KBK. Seperti halnya tersebut dalam Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang bidang pendidikan dan kebudayaan, pemerintah memiliki wewenang menetapkan :

1. Standar kompetensi siswa dan warga belajar serta peraturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya.

2. Standar materi pelajaran pokok.¹

Dalam proses belajar siswa didorong hasrat memenuhi dorongan motivasi yang muncul dari dalam diri dan dari luar. Motivasi belajar yang muncul dari dalam diri sering disebut intrinsik, sedang pengaruh dari luar dinamakan ekstrinsik. Pengalaman yang muncul dari dalam diri sendiri biasanya lebih kuat dan tahan lama, motivasi erat kaitannya dengan semangat dan kegairahan belajar. Guru berperan penting manakala semangat anak didiknya mengendor, dengan berusaha membangkitkan khususnya semangat belajar, segala upaya demi peningkatan prestasi belajar siswanya.

Maka pembicaraan pendidikan tentu tidak akan lepas dari persoalan guru, murid dan lingkungan, serta sarana dan prasarana. Guru mempunyai peranan penting, figure yang didambakan murid.²

Moh. Uzer dalam pendapatnya : Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mendukung dan mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif.³

Dedi Supriadi mengutip pendapat Santa Lucia, seorang guru bukan saja hanya pendidik, melainkan juga teladan, sehingga anak didik di dunia sekolah dapat memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik.⁴

¹ Dr. Mumminan, Perencanaan Pembelajaran Agama Islam, Berdasarkan Kurikulum KBK. Pada Diklat Kerja GPAI SD Kantor Depag Kota Yogyakarta, 27 September 2003.

² Syaiful Bachri, Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 1

³ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hlm. 4

⁴ Dedi Supriadi, Mengangkat Citra dan Martabat Guru, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 1999, hlm.24

Guru dituntut memiliki kompetensi tentang pendidikan. Kompetensi adalah kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.⁵

Jadi, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia, sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor guru dan siswanya. Kompetensi guru dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk keberhasilan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diberikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia, mempunyai andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Karenanya perlu perhatian serius pula dalam penanganannya karena Pendidikan Agama Islam merupakan bagian sub sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman siswa agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁶

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain serta lingkungannya. Ruang lingkup pengajaran Agama Islam : Keimanan, Ibadah, Akhlaq, Al-Qur'an, Muamalah, Syariah dan Sierah Nabi. Penyampaian materi

⁵ Moh. Uzer Usman, Op. Cit, Bandung hlm. 1

⁶ Achmadi, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, Aditya Mulya Yogyakarta, hlm. 20

disesuaikan dengan kompetensi yang dipedomankan dalam pendidikan Agama Islam, untuk tiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan berhidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Maka sangatlah diperlukan motivasi guru kepada siswa dalam proses mengajar untuk meningkatkan hasil guna dan peningkatan prestasi belajar siswa. Dikala siswa mengalami kejenuhan dan kendor semangat belajar, peran guru, orang tua dan pembimbing lain sangat diperlukan.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak akan dapat terlepas dari seperangkat kurikulum yang akan menjadi acuan pencapaian target pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dewasa ini dikembangkan dengan kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Adapun yang dimaksud dengan Kurikulum KBK adalah :

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, berorientasi kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak).⁸

Maka dengan perangkat kurikulum ini dapatkah meningkatkan prestasi belajar siswa atau tidak, adalah hal menarik dari kajian penelitian ini.

KBK mengatur tentang :

1. Kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

⁷ Dep Dik Bud, GBPP Mata Pelajaran Agama Islam SMU Kelas I, II, III, Dep Dik Bud Jakarta, hlm. 2

⁸ Asmuni, Kurikulum KBK, Dinas P dan P Kota Yogyakarta, 2004 hlm. 1

2. Penilaian.
3. Kegiatan belajar mengajar.
4. Pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sekolah.⁹

Peran pendidik menjadi penting karena dapat menentukan proses pendidikan, fungsi dan posisi guru menyangkut 3 hal pokok, sebagai berikut :

1. Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, mengakhiri dengan evaluasi bila selesai program.
2. Sebagai pendidik yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaannya yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia.
3. Sebagai pemimpin yang memimpin mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat terkait yang menyangkut upaya penerahan, pengawasan, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.¹⁰

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam perlu ditempuh dengan berbagai metode mengajar yang diterapkan. Apakah kurikulum KBK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Agama Islam perlu diteliti, dikaji dan ditelaah. Apalagi KBK belum semua dipahami secara tuntas oleh guru maupun lembaga pendidikan.

Di Propinsi DIY, ditingkat Kabupaten/Kota dipilih beberapa sekolah Pendidikan Dasar (SD dan SMP) untuk mencoba melaksanakan kurikulum

⁹ Ibid, hlm. 1

¹⁰ Muhaimin dan Abdul Mudjid, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Triganda Karya, Bandung, 1993, hlm. 17

KBK ini. Pada tiap Kabupaten/Kota ditunjuk 1 SMP Negeri untuk melaksanakan kurikulum KBK. Kurikulum ini kadang dirasa terlalu berat atau overload, sehingga kemungkinan akan berakibat :

1. Pengajaran materi secara umum, termasuk pengajaran agama, belum mampu melahirkan creativity.

Karena penelitian ini akan mengungkap tentang peran guru dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan Agama Islam, kaitannya dengan kurikulum KBK maka menjadi sangat menarik dan belum banyak penelitian yang mengungkapkannya. Dan menjadi khusus karena mata pelajaran yang dikaji dan serta penerapan di lapangan yang mungkin berbeda.

Pelaksanaan pilot project KBK di Propinsi DIY adalah sekolah yang ditunjuk Dinas P dan P Propinsi DIY untuk melaksanakan kurikulum KBK. Dengan segala hambatan dan penunjangnya.

Sekolah SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut adalah :

1. SMP Negeri I Nanggulan, Kulon Progo.
2. SMP Negeri I Depok, Sleman.
3. SMP Negeri I Bantul.
4. SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Sekolah tersebut yang akan penulis adakan penelitian dapatkah kurikulum KBK meningkatkan prestasi belajar siswa?

Penerapan dan peran guru dalam upaya meningkatkan prestasi anak didik khususnya dalam mata pelajaran Agama Islam, serta kiat-kiatnya merupakan karya nyata yang nanti dapat dipetik manfaat bagi sesama guru, dunia pendidikan, dalam rangka turut serta bertanggung jawab mencerdaskan anak bangsa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar mempergunakan kurikulum KBK?
3. Dapatkah dengan kurikulum KBK, lebih meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan gambaran nyata upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses peningkatan prestasi belajar.
2. Mengetahui implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengajarannya mempergunakan kurikulum KBK.
3. Mengetahui dengan kurikulum KBK siswa lebih kreatif dan meningkatkan presatasi belajarnya.

Adapun kegunaan penilitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini akan menambah khasanah pustaka tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kurikulum KBK di SMP Negeri Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Secara praktis akan dapat dijadikan acuan peningkatan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kurikulum KBK.

D. LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan salah satu komponen dalam penelitian, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan memecahkan masalah penelitian.

Paradidma Jawa “Pendidik” diidentikkan dengan guru yang artinya seorang panutan yang layak “digugu” (diteladani) dan ditiru (diikuti). Sedangkan paradigma baru Pendidik tidak hanya difungsikan sebagai pengajar, tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar.¹¹

Sampai kapanpun posisi/peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih.¹² Untuk membawa siswa ke arah keterbukaan dalam bersikap ilmiah, maka peran guru selalu berada di depan dan berhubungan langsung dengan siswa.

Peran guru yang lain posisinya sebagai motivator siswa agar memiliki pandangan rasional, progresif, terbuka, kritis dan selalu berusaha membuka wawasan sekaligus bersama bimbingan guru mencari alternatif solusi terhadap persoalan yang dihadapinya.

Peran guru dalam proses belajar mengajar memerlukan kompetensi yaitu kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.

Kompetensi merupakan kemampuan dan wewenang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹³

Pekerjaan professional seperti halnya guru berbeda dengan pekerjaan lainnya, karena profesi memerlukan melaksanakan profesinya.

¹¹ Muhaimin dan Abdul Majid, Op.Cit, hal 169

¹² Moh. Uzer Usman, Op.Cit, hal 1

¹³ Moh. Uzer Usman, Ibid, hal 15

Guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam menjalankan tugas sebagai Guru Pendidikan Agama Islam maka harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah akan dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki seorang Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun kompetensi yang dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam

1. Kompetensi Pribadi
2. Kompetensi Profesional
3. Kompetensi Sosial

Ketiga kompetensi di atas harus dikembangkan dan perlu peningkatan, penguasaan pada diri Guru Pendidikan Agama Islam.

Hubungan Antara Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar :

Bahwa aktivitas belajar yang disertai dengan motivasi yang kuat, akan menghasilkan prestasi yang baik. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa.¹⁴

Semakin kuat motivasi belajar siswa maka kemungkinan besar lebih baik prestasi belajarnya. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

¹⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jemmars Bandung, 1996, hal. 60

Guru Pendidikan Agama Islam dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, terutama motivasi dari dalam diri siswa sendiri.

Adapun cara membangkitkan motivasi intrinsik bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

1. Menjelaskan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan dan apa guna dalam kehidupan dimasa depan.
2. Menunjukkan antusias dalam mengajar dan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai.
3. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.
4. Menjaga disiplin belajar di dalam kelas.
5. Memberikan hasil pekerjaan siswa dalam waktu yang sesingkat mungkin.¹⁵

Penerapan KBK Dalam Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam di dalam proses belajar dan mengajar, terutama pada sekolah pilot proyek pelaksana KBK Propinsi DIY, yang mempergunakan kurikulum 2004 atau yang lebih populer kurikulum KBK.

Meskipun kurikulum ini lebih global, namun diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran

Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP adalah :

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi daripada penguasaan materi.

¹⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta 1983, hal 27

2. Lebih mengakomodasi keragaman kebutuhan dari sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Lebih memberikan kebebasan kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹⁶

Adapun fungsi dari Kurikulum KBK Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Fungsi penanaman nilai.
2. Fungsi pengembangan.
3. Penyesuaian mental.
4. Perbaikan.
5. Pencegahan.
6. Pengajaran.
7. Penyaluran.



Standar kompetensi Pendidikan Agama Islam, kompetensi secara umum, Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Kompetensi Pendidikan Agama
2. Kompetensi Pendidikan Agama Islam
3. Kompetensi Satuan Jenjang Pendidikan SMP :
 - a. Kompetensi Dasar
 - b. Kompetensi Materi Pokok
 - c. Indikator

¹⁶ Suparjo, Ngadiyanto, *Mutiara Ahlak Dalam Pendidikan Agama Islam*, Tiga Serangkai, 2004, hal 1

Sedangkan pendekatan pengajaran yang ditempuh adalah : Pendekatan keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional emosional, fungsional dan keteladanan.

Pada evaluasi kurikulum dan penilaian penekanan pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, sedangkan paradigma baru penilaian penekanan pada aspek afektif dan psikomotorik, bahkan dapat pula guru mengadakan evaluasi dengan pengawasan terhadap tingkah laku dan sikap pada penerapan ahlak yang tercermin dalam sehari-hari.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam :

Keimanan, Ibadah, Ahlak, Al-Qur'an, Hadist, Muamalah, Syariah, Zarih Nabi. Kiat-kiat meningkatkan prestasi belajar siswa, disamping guru harus senantiasa meningkatkan profesionalisme juga dituntut jeli terhadap pengamatan dan bakat serta kemampuan lebih dari anak didiknya.

Dengan memberikan keleluasaan pada para siswa untuk belajar dan menemukan sendiri (aktif) mencari dari berbagai sumber pembelajaran. Dari kegiatan ini diharapkan menambah dan mempercepat proses peningkatan hasil belajar.

Penugasan yang menyenangkan agar ikut pada kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal siswa. Dengan membuat laporan, akan memacu anak aktif dalam pengamalan keagamaan, missal panitia zakat, qurban, pengajaiian dan lain-lain.

Kegiatan yang dikemas di sekolah missal : kliping, kegiatan keagamaan dan berbagai kegiatan kreatif lain, akan mendorong anak cinta

pada pelajaran agama : yang pada gilirannya prestasi belajar akan meningkat pula.

E. METODE

- a. Penulisan karya ilmiah harus memenuhi dan mempergunakan pendekatan ilmiah, metode ilmiah.

Pengertian metode ilmiah adalah : pengertian yang membicarakan tentang dasar-dasar guna memperoleh pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari satu kenyataan.¹⁷

Pendekatan yang penulis pakai adalah pendekatan deskriptif (apa adanya kenyataan langsung di lapangan)

- b. Masalah Populasi:

- 1) Populasi yang dikenai penelitian ini adalah :

- a) SMP N I Nanggulan Kulon Progo
- b) SMP N I Depok Sleman
- c) SMP N I Bantul
- d) SMP N 13 Yogyakarta

Keempat sekolah di atas adalah sekolah yang ditunjuk Dinas P dan P Propinsi DIY sebagai Pilot Pelaksana Kurikulum KBK SMP di Propinsi DIY.

- 2) Sampel Penelitian

- a) Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah SMP di atas.

¹⁷ Sutrisno Hadi. Metodologi Research Jilid I, Yasbit Gama Pres, 1974, hal. 5

b) Siswa kelas VII, VIII dan IX dari SMP N tersebut di atas, yang beragama Islam.

Karena jumlah siswa dari tiap-tiap sekolah berbeda jumlahnya dan rombongan belajarnya maka untuk menentukan yang akan dikenai/dipakai sample penentuannya dengan *Random Sampling*.

Adapun jalannya sebagai berikut :

- Di SMP N 13 Yogyakarta Rombongan Belajar Kelas VII, VIII, IX masing-masing A, B, C.
- Sedang SMP yang lain rombongan belajarnya lebih.
- Agar dari siswa SMP N di atas dapat dikenai sample penelitian maka :
 1. Untuk SMP N 13 rombongan belajar diteliti semua.
 2. Untuk SMP N yang rombongan belajarnya lebih dari 3, dibuat pada sehelai kertas kecil a, b, c dan seterusnya sampai jumlah rombongan belajar pada masing-masing SMP di atas.
 3. Kemudian dilinting dimasukkan dalam kaleng kecil (botol) dikocok. Kocok ambil acak/keluarkan kertas lintingan sampai 3 kali.
 4. Dari kertas lintingan yang keluar, diambil/acak huruf yang tertera dicatat, sebagai hasil sample yang akan dikenai penelitian.
 5. Sehingga nanti akan terdapat calon responden sample sebagai berikut :

SMP N	Kelas	Rombongan Belajar Kelas	Dari Jumlah
1. SMP N I Nanggulan	VII VIII IX	VII ..., VII ..., VII ... VIII ..., VIII ..., VIII ... IX ..., IX ..., IX Kelas
2. SMP N I Depok	VII VIII IX	VII ..., VII ..., VII ... VIII ..., VIII ..., VIII ... IX ..., IX ..., IX Kelas
3. SMP N I Bantul	VII VIII IX	VII ..., VII ..., VII ... VIII ..., VIII ..., VIII ... IX ..., IX ..., IX Kelas
4. SMP N 13 Yogyakarta	VII VIII IX	VII ..., VII ..., VII ... VIII ..., VIII ..., VIII ... IX ..., IX ..., IX Kelas
Jumlah	Kategori Kelas	36 Rombongan Belajar	... Kelas

c. Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka penulis memakai teknik pengumpulan data :

1. Dokumentasi

Dari nilai Raport Siswa pada semester yang lalu dokumen dari Guru Pendidikan Agama Islam dokumen ini akurat karena :

- a) Dibuat guru yang bersangkutan menangani langsung Pendidikan Agama Islam.
- b) Diolah dari berbagai aspek penilaian, aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.
- c) Dapat dipertanggung jawabkan karena otentik dan laporan hasil belajar kepada orang tua, serta untuk kedinasan.

Dokumen Guru misal : perangkat pembelajaran yang menyangkut administrasi PBN.

2. Angket

Dipergunakan untuk mengungkap Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran apakah sesuai yang diharapkan kurikulum KBK atau belum

Juga kiat-kiat yang dikembangkan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa interview.

3. Interview

Sebagai metode pelengkap dari dokumen dan angket. Justru dengan interview ini kadang ditemukan data pendukung dari apa yang akan penulis ungkap. Missal

- Keadaan sekolah
- Jumlah kelas dan rombongan belajar
- Jumlah guru
- Kejuaraan dalam bidang keagamaan

d. Analisa Data

Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisa. Pengolahan data dapat dengan statistik dan non statistik. Metode statistik adalah prosedur-prosedur yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis dan penafsiran data. Ada dua golongan besar statistik yaitu : Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

Penulis mempergunakan dalam analisa data ini dengan metode statistik deskriptif, artinya dari data angket yang terkumpul dari para guru diolah apa adanya dari garapan dan hasil di lapangan.

Untuk menguji angket (item) memakai rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{xy'}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

untuk mengetahui reliabilitas test angket secara keseluruhan maka menggunakan formula rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{2(R_{gg})}{1 + R_{gg}}$$

dimana keterangan rumusnya?

R = Koefisien reliabilitas seluruh item test

R_{gg} = Korelasi antara tes belahan pertama dan test belahan kedua.

Analisa data terakhir untuk mencari korelasi kurikulum KBK dapat meningkatkan presetasi belajar memakai rumus "Chi Kwadrat" sebagai

berikut :

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bahan laporan Tesis berikut ini akan penulis susun berdasarkan hasil dari membaca bermacam literatur, hasil penelitian lapangan. Maka setelah data terkumpul maka dapat kami susun dengan sistematika laporan tesis sebagai berikut :

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Halaman Tim Penguji Tesis
Halaman Nota Dinas
Halaman Persetujuan Pembimbing
Halaman Persembahan
Pedoman Transliterasi
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Lampiran
Abstrak Penulisan Tesis



BAB I Pendahuluan

Adalah suatu bab yang bertujuan mengantarkan pada pokok permasalahan, berisi pula penegasan judul, agar tidak terjadi kesalahan interpretasi bagi para pembaca yang dimaksudkan oleh penulis.

Pada bab ini isi pokoknya : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dibahas sepintas tentang metode penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam pembahasan bab ini dibahas teori-teori mengenai pendapat-pendapat dan bahasan yang dapat dijadikan tonggak pembahasan berikutnya. Diketahui bagaimana penulisan para ahli, atau

pembahasan dan juga penulis nantinya dapat melihat adakah keterkaitan antara pembahasan dengan hasil yang didapat di lapangan, atautkah sejalan dengan bab in pula diketahui ada atau tidaknya penyimpangan dari penelitian.

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.
- B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.
- C. Kompetensi dan indikator pendidikan PAI di SMP.
- D. Proses pembelajaran.
- E. SMP pelaksana pilot proyek KBK.
- F. Peningkatan prestasi belajar siswa dan peran serta guru pada SMP pilot proyek KBK.

BAB III Metodologi

Dalam bab ini pembahasan penulis berkisar pada bagaimana penentuan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data yang dipakai, bentuk dan format penelitian.

Dengan metodologi data yang terkumpul nantinya disajikan/diolah/dianalisa diuraikan dalam laporan penyelidikan dengan menerapkan apa yang dibahas dalam metodologi.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Suatu bagian pokok dari Tesis ini, pembahasan dalam bab ini sejak dari persiapan penelitian, pelaksanaan, penyajian data sampai analisa

data serta kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian, atau pembuktian Hipotesa.

Kesimpulan dan saran-saran

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian laporan Tesis, adapun saran dimungkinkan bagi para siswa, guru, instansi terkait dari penelitian ini untuk kemajuan bersama.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar riwayat diri penulis.

Demikian garis besar dari pada sistematika yang akan penulis sampaikan dalam Tesis ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab pembahasan ini penulis akan membeberkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam, dan peranan guru Pendidikan Agama Islam, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP, yang mempergunakan kurikulum KBK.

Pembahasan akan meliputi :

- A. Peran Guru PAI dalam Proses Belajar dan Mengajar.
- B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.
- C. Kompetensi dan Indikator Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- D. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- E. Peningkatan Prestasi Belajar dan Peran Guru PAI Kaitan Kurikulum KBK pada SMP.
- F. SMP Negeri DIY Pelaksana KBK.

A. PERAN GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah : Usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan.

Berbicara masalah pendidikan agama Islam tidak akan lepas dari pembahasan:

1. Sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.
2. Bahan kajian yang menjadi materi dari prose situ.
3. Pengamalan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar menjadi penting, karena dari guru bukan saja berbagai narasumber namun juga keteladanan dari pribadi guru itu sendiri menjadi figure penting bagi anak didik.

Secara khusus pendidikan agama islam mempunyai karakteristik bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain, diantaranya kekhususannya adalah :

1. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itu pendidikan agama islam merupakan bagian pokok tidak dapat dipisahkan dengan ajaran islam itu sendiri.
2. Pengetahuan agama islam didapat siswa langsung dapat diamalkan dalam kehidupan nyata, dan pengetahuan yang luas bila untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada :
 - a. Menjaga aqidah dan ketaqwaan anak didik .
 - b. Menjadi landasan hidup sehari-hari.
 - c. Mendorong peserta didik untuk bersikap kritis, inovatif dan kreatif.
 - d. Menjadi landasan hidup sehari-hari.

4. Penguasaan PAI menyentuh aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
5. Kerangka pengajaran PAI pada : Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq.
6. Output pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik memiliki akhlaq mulia.

Karakteristik ini dimungkinkan tidak terdapat pada mata pelajaran yang lain.

AGAMA DAN KBK

a. Konsep Dasar Agama

Pengetahuan adalah terjemahan dari "*Knowledge*" yang diartikan kesan tertinggal hasil penggunaan panca indera. Ilmu (Sains) berasal dari kata *Science*. Ilmu (pengetahuan ilmiah/keilmuan) adalah pengetahuan yang tersusun rapi dan sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, dapat ditelaah dengan kritis oleh orang yang ingin mengetahuinya.

Agama : Merupakan ajaran yang disampaikan Tuhan kepada manusia melalui wahyu-wahyunya. Pengetahuan disampaikan melalui para Nabi dan RosulNya. Agama sebagai pengetahuan bukan saja mengenai kehidupan sekarang, yang terjangkau pengalaman namun juga mencakup masalah-masalah yang bersifat transedental seperti latar belakang penciptaan manusia, hari kemudian. Pengetahuan didasarkan hal-hal yang ghoib (supranatural). Kepercayaan pada Tuhan adalah sumber pengetahuan, kepercayaan kepada Nabi dan Rosu sebagai perantara,

kepada wahyu sebagai cara penyampaian. Kepercayaan adalah titik tolak dalam agama. Kepercayaan ini mengalami pasang surut kadang menebal, kadang menipis bahkan bisa hilang sama sekali.

Berlainan dengan ilmu, dimulai dengan rasa tidak percaya dan setelah melalui proses pengkajian ilmiah kita baru yakin kebenaran ilmu tersebut.

b. Agama dalam KBK

Agama sesuai dengan karakteristik di atas dan mempertimbangkan kepentingannya, dalam KBK dari SD sampai SMU diberikan label Pendidikan Agama dengan alokasi waktu 3 SKS/Jp untuk SD dan 2 SKS/Jp untuk SMP/ SMU, khususnya DIY 3 SKS/Jp.

Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1) Sebagai tenaga profesional.
- 2) Sebagai tugas manusiawi.
- 3) Sebagai tugas kemasyarakatan.¹⁸

Dalam hal guru sebagai tenaga profesional : mempunyai tugas mendidik, mengajar dan melatih dalam rangka membina, mengembangkan kepribadian, keimanan, moral, mengembangkan fikiran, kecerdasan dan membina keterampilan dan kreatifitas.

Sedang tugas manusiawi seorang guru manakala seorang guru membina anak didik dalam meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.

¹⁸ Bahan Penataran Guru Agama, Kota Yogyakarta 2003

Tugas guru dalam aspek **kemasyarakatan** : dalam turut serta mengembangkan sikap sosial kemasyarakatan demi terwujudnya manusia Indonesia yang Pancasila.

Peranan sentral yang dimiliki guru ini memungkinkan guru dituntut kesiapan diri didalam melaksanakan proses belajar dan mengajarnya (KBM). Menyiapkan apa yang akan disajikan, melalui metode pembelajaran tertentu, sehingga PBM menjadi satu proses yang memberikan pengalaman baru kepada siswa.

Seandainya penyajian dapat diserap dengan baik oleh siswa selaku subyek pendidikan (bukan obyek), siswa akan dapat turut berpartisipasi aktif. Sehingga guru dapat menambah sebuah **keterampilan proses**. Guru perlu menyiapkan **lembar tugas** sebagai pengembangan, pendalaman, perluasan pengetahuan yang dipelajari siswa.

Sebagai guru yang mengemban amanat pendidikan maka peran penting yang tidak dapat dikesampingkan :

1. Guru sebagai tenaga pembaharuan dan perubahan (innovator).
2. Guru sebagai inisiator, organisator, administrator dalam proses belajar mengajar.
3. Guru sebagai fasilitator dan motivator.
4. Guru sebagai narasumber bagi para siswa.
5. Guru sebagai pengajar yang bertanggung jawab.

Mengajar sebagai proses adalah :

1. Adanya input atau bahan mentah (siswa sebelum belajar).
2. Proses pengolahan.
3. Output atau hasil setelah proses pembelajaran.¹⁹

Guru dan sistem pengajaran :

Mempergunakan metode interaksi dalam mengajar, pemilihan metode mengajar tepat didasarkan pada :

1. Kematangan siswa yang berbeda-beda.
2. Tujuan dan jenis serta fungsinya.
3. Situasi dan kondisi pengajarannya.
4. Fasilitas, kuantitas dan kualitasnya.
5. Guru yang berbeda pribadi, kemampuan dan profesinya.²⁰

Dari pembahasan di atas nyata sekali bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

Prinsip belajar menurut teori Gestalt dikemukakan :

1. Belajar adalah proses mempelajari sesuatu secara keseluruhan.
2. Belajar adalah suatu proses perkembangan kerokhaniaan erat hubungan dengan kematangan rokhani, perkembangan lingkungan dan pengalaman.²¹

Dari pembahasan dan teori di atas maka peran guru dalam proses belajar mengajar (Guru Pendidikan Agama Islam) maka perlu penanganan seksama

¹⁹ Ibid, hlm. 11

²⁰ Dep. Agama RI, Dirjend Bimbaga, Pengembangan Profesionalisme dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah, Jakarta, 2002 hlm. 28.

²¹ Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003.

dalam kegiatan PBM, agar hasil belajar dan mengajar dapat diserap dan diterima oleh siswa perlu kita arahkan :

1. Akan dibawa kemana anak didik kita?
2. Tujuan yang jelas untuk mencapainya.
3. Cara atau metode penyampaian yang tepat.
4. Hal yang menunjang pencapaian target.
5. Tolak ukur dari pencapaian target (penilaian).

Dengan berdasar komponen-komponen di atas niscaya proses belajar mengajar akan berjalan optimal. Dan pada gilirannya prestasi belajar siswa akan meningkat, manakala prinsip belajar dan mengajar diterapkan secara maksimal pula.

Guru dalam meningkatkan diri kemampuannya perlu juga meningkatkan kompetensinya, yang antara lain kompetensi pokok guru meliputi 3 aspek :

1. Kompetensi Pribadi.
2. Kompetensi Profesional.
3. Kompetensi Sosial.²²

B. KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional hendaknya memiliki kompetensi yang memadai. Kemampuan ini adalah kemampuan diri, keterampilan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Arah dan tujuan

²² Pengembangan Profesional, Op Cit, hlm. 30.

pendidikan kepada murid adalah untuk membawa anak didik kepada akhlaq mulia.

1. Ciri guru profesional adalah :

- a. Mampu melaksanakan *inspiring teaching* melalui kegiatan pembelajaran mampu mengilhami murid-muridnya.
- b. Upaya guru meningkatkan pengetahuan tentang dirinya dan kepercayaan terhadap diri sendiri.

Keberhasilan pengajaran juga ditentukan oleh guru yang berkualitas. Pendidikan Agama Islam disamping mengajarkan isi pelajaran, juga sekaligus pengamalan dan tindakan nyata dari pelajaran itu dalam kehidupan kesehariannya.

Guru yang berkualitas dapat dilihat dari :

- a. Menguasai kurikulum yang berlaku.
- b. Menguasai materi setiap yang diajarkannya.
- c. Menguasai metode dan evaluasi belajar.
- d. Setia terhadap tugasnya.
- e. Disiplin tinggi (dalam pengertian luas).
- f. Berusaha meningkatkan kemampuan diri.²³

2. Kompetensi dasar yang hendaknya dimiliki guru

- a. Kompetensi Pribadi.
- b. Kompetensi Profesional.
- c. Kompetensi Sosial.

²³ Dep. Agama. Dirjen Bimbaga, Jakarta, 2002, Op. Cit., hlm. 15.

Kompetensi Pribadi : Kompetensi yang dimiliki setiap guru didalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik. Kompetensi ini lebih banyak bersifat kepribadian diri, karena seorang guru juga teladan bagi para muridnya.

Sifat utama dan luhur serta kepribadian mulia perlu dimiliki, diupayakan dan dilestarikan.

Kompetensi diri pribadi guru meliputi :

- a. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan.
- b. Hendaknya berpikir alternatif.
- c. Kemantapan dan integrasi yang tinggi.
- d. Adil, jujur dan obyektif.
- e. Berdisiplin dan menjalankan tugas.
- f. Ulet dan tekun bekerja.
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
- h. Simpatik, luwes, menarik, bijaksana dan sederhana.
- i. Bersifat terbuka.
- j. Kreatif, berwibawa.

Kompetensi Profesional : Suatu kompetensi yang berkaitan dengan tugas langsung sebagai seorang pendidik.

hal ini sangat penting dimiliki seorang guru, diupayakan dan dilestarikan.

Karena kompetensi ini jelas akan mendukung proses pembelajaran.

Dengan kompetensi profesional yang memadai maka seorang guru akan dihormati dan dipatuhi muridnya.

Kompetensi profesional guru meliputi :

- a. Guru mampu menguasai bahan bidang pendidikan.
- b. Mampu mengelola program belajar mengajar.
- c. Mampu mengelola organisasi kelas.
- d. Mampu mengelola media dan sumber pelajaran.
- e. Mampu menilai prestasi belajar mengajar.
- f. Mampu memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga.
- g. Terampil memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa.
- h. Menguasai metode berpikir.
- i. Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan profesi.
- j. Memiliki wawasan penelitian tentang pendidikan.
- k. Mampu memahami karakteristik siswanya.
- l. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
- m. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.
- n. Berani mengambil keputusan.
- o. Mampu bekerja terencana dan terprogram.
- p. Mampu bekerja memahami kurikulum dan perubahannya.
- q. Mampu menggunakan waktu dengan tepat.²⁴

Sedangkan **Kompetensi Sosial** : Kompetensi yang berkaitan dengan hubungan sesama guru, dengan murid, orang tua murid, instansi terkait dan mitra pendidikan lainnya.

²⁴ Dep. Agama, Dirjend Bimbaga, Pengembangan Profesional, Op Cit, hlm. 109.

Sebagai pendidik di tengah masyarakat tentu juga merupakan figure sosial yang menjadi tolak ukur keteladanan dan menjadi figur yang pantas diteladani, lebih-lebih bagi anak didiknya. Ditengah masyarakat sebagai tokoh yang kadang menjadi anutan warga masyarakat dimana seorang guru berada.

3. Hubungan kompetensi dan motivasi belajar

Dari pembahasan di depan maka jelas sekali bahwa hubungan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan. Aktivitas belajar yang disertai motivasi belajar kuat, akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Semakin tepat motivasi yang diberikan semakin berhasil pengajarannya, motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa.²⁵

Hubungan erat antara kompetensi dan usaha belajar siswa : berbagai kompetensi yang dimiliki guru, diharapkan mampu memberikan semangat motivasi belajar siswa. Bagi guru PAI dengan berbagai kompetensi yang dimiliki maka ia akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang sungguh-sungguh pada mata pelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam lebih banyak memiliki luhur, hal ini harus dapat dipergunakan guru PAI untuk mencari upaya tepat, untuk dapat memberikan motivasi belajar siswa dengan berbagai pendekatan.

Dengan keteladanan, adalah satu cara pendekatan yang dapat dilaksanakan guru PAI dalam proses belajar mengajar, maupun dalam tata

²⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jemmara, Bandung, 1996. hlm. 60

hidup sehari-hari. Diberikan hasil ulangan secara tepat, memberikan hadiah, pujian, memberikan hukuman yang edukatif akan memberikan pengaruh positif keterikatan guru dan siswa.

C. KOMPETENSI DAN INDIKATOR PAI PADA SMP

Pada telaah berikut akan penulis uraikan tentang :

1. Kompetensi Pendidikan Nasional.
2. Kompetensi dan Kurikulum KBK ISLAM
3. Indikator Keberhasilan KBK
4. Indikator Pendidikan Agama Islam pada SMP.



1. Kompetensi Pendidikan Nasional

Salah satu kelemahan sistem Pendidikan Nasional Indonesia adalah lemah dalam perkembangan dan kurang perhatiannya pada *output*. Pemerintah dalam mengendalikan mutu pendidikan nasional dan sistem pendidikan dengan standarisasi kurikulum, buku, alat pelatihan guru, saran dan fasilitas sekolah adalah wujud perhatian pemerintah pada *input* dan proses pembelajaran. Namun standar kompetensi yang harus dikembangkan seorang guru belum mendapat perhatian, sehingga kedalaman materi satu mata pelajaran belum terkendalikan dan tidak sama. Guru tidak/kurang focus pada *output* yang harus dicapai tetapi sekedar memenuhi target administrasi sesuai juklak dan juknis.

Kurang standar mengakibatkan *input* dan proses-proses pembelajaran kurang efektif, sehingga hasilnya tidak optimal, karena pembelajarannya kurang berfokus.

Dalam dunia pendidikan ada dua standar kurikulum yaitu :

- a. Standar akademis.
- b. Standar kompetensi.

Kurikulum merupakan standar academia yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik, dengan merinci tujuan, pembelajaran, setiap pokok bahasan dan cara mencapai tujuan tersebut. Sedang standar Nasional : standar yang perlu diterapkan dalam sistem pendidikan nasional adalah standar kompetensi minimal.

Pendidikan Agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasihan, keselarasan, keseimbangan dan kesinambungan antara :

- a. Hubungan antara manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri.
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dari lingkungan.

2. Kompetensi dan KBK

Bahwa kendala pendidikan secara mikro diantaranya adalah : pengembangan kurikulum, penciptaan iklim kondusif, orientasi pendidikan *life skill*, peningkatan mutu dan kesejahteraan tenaga pendidik.

Pemerintah dalam hal ini mengupayakan perbaikan bidang pembelajaran yang kondusif bagi terlaksananya kurikulum, sesuai dengan

kompetensi sekolah kurikulum tersebut dimaksud KBK. KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) memberikan keleluasaan kepada sekolah menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan anak didik, serta masyarakat disekitar sekolah.

Implementasi kurikulum KBK erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah Dep Diknas mengenai pelaksanaan *Broad Bases Education* (BBE) dalam mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan.²⁶

Proses transmisi dan transformasi dalam pendidikan adalah hal yang dilaksanakan dalam pendidikan.

3. Indikator keberhasilan KBK

Untuk mendukung keberhasilan kompetensi yang telah ditetapkan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan di Sekolah. Baik pengelola sekolah, orangtua murid, tokoh masyarakat, anak didik, dan terutama guru.

Dalam hal ini guru menjadi tumpuan penentu keberhasilan pembelajaran.

Adapun keberhasilan, indikator KBK dikatakan berhasil bila memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan mutu pendidikan, yang dicapai oleh sekolah, kemandirian kepala sekolah, guru dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

²⁶ E. Mulyasa. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Remaja Rosda Karya Bandung, 2002, hlm. 27,

2. Adanya peningkatan efisien dan efektifitas penggunaan sumber pendidikan, melalui pemberian tanggung jawab, jelas transparan dan demokratis.
3. Adanya rasa tanggung jawab sekolah terhadap pemerintah, orangtua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, berkaitan dengan mutu sekolah, baik intra maupun ekstra.
4. Adanya perhatian serta partisipasi warga setempat, yang dicapai dalam pengambialan keputusan bersama.
5. Kompetensi sehat antar sekolah dengan upaya inovatif dengan dukungan orangtua, masyarakat, pemerintah setempat.
6. Tumbuhnya kemandirian berkurangnya ketergantungan dikalangan warga sekolah, bersifat adaptif, proaktif, memiliki sifat dan jiwa kewirausahaan yang tinggi.
7. Terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.
8. Adanya proses evaluasi dan berkelanjutan.²⁷

4. Indikator Pendidikan Agama Islam pada SMP

Sebagaimana diuraikan didepan bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup usaha sadar untuk mewujudkan keserasian, kesimbangan dan keselarasan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri.

²⁷ E. Mulyasa, kurikulum Ibid, hlm. 181

- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi 5 (lima) unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an, keimanan, akhlaq, fiqih dan tarikh. Kompetensi lulusan SMP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan :

- a. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupannya.
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c. Berpikir logis, kritis dan kreatif, inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi belalui berbagai media.
- d. Menyenangi dan menghargai seni.
- e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
- f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Demikian indikator pendidikan agama islam pada SMP. Sebagai bekal menempuh kehidupan di masyarakat apabila tidak mampu melanjutkan, sedangkan untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal yang memadai.

D. PROSES PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada 6 pendekatan yang sering dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, keenam pendekatan tersebut :

1. Pendekatan Rasional.
2. Pendekatan Emosional.
3. Pendekatan Pengamalan.
4. Pendekatan Pembiasaan.
5. Pendekatan Fungsional.
6. Pendekatan Keteladanan.²⁸

Yang dimaksud **Pendekatan Rasional** adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada aspek penalaran. Biasanya dimulai dari cara berpikir induktif, memperkenalkan fakta-fakta, konsep atau informasi. Baru kemudian secara detail dan terperinci.

Pendekatan Emosional : upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya.

Pendekatan Pengalaman : suatu pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya, dan dirasakan hasil dari mempraktekkan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan Pembiasaan : apa yang didapat dan dipraktekkan baik hendaknya dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan semakin baik, sehingga dapat bersikap berperilaku sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.

Pendekatan Fungsional : ditinjau dari aspek manfaat (fungsi) yang pokok materi kehidupan sehari-hari.

²⁸ Dep. Agama, Dirjend Bimbaga, Pedoman Pendidikan Agama Islam, Jakarta, hlm. 53

Pendekatan Keteladanan : menjadikan figur guru (pendidik) sebagai cermin bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari, demikian halnya kepala sekolah, masyarakat lain.

a. Prinsip-Prinsip Proses Pembelajaran

Bahwa setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan guru PAI hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran :

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Belajar dengan melakukan.
3. Mengembangkan kecakapan sosial.
4. Mengembangkan fitrah ber-Tuhan.
5. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
6. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
7. Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi.
8. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
9. Sepanjang hayat.
10. Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.²⁹

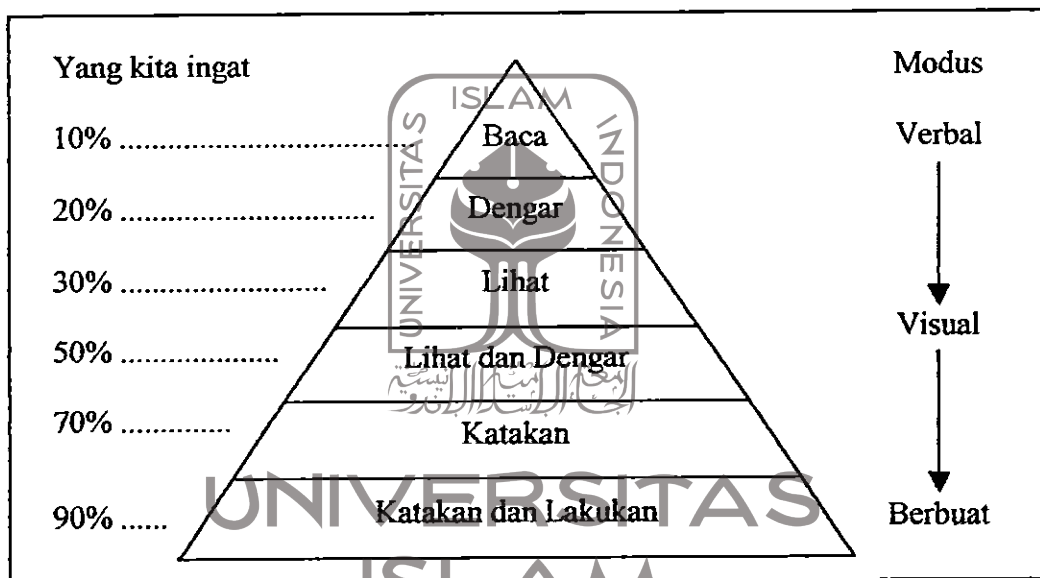
Berdasarkan prinsip-prinsip di atas maka strategi pembelajaran yang paling relevan digunakan untuk implementasikan kurikulum KBK, strategi yang mampu mengkondisikan peserta didik meraih sejumlah pengalaman belajar. Adapun pengalaman belajar dimaksud berupa :

²⁹ Anik Ghufon, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Makalah pada Diktat Kerja Guru PAI Kota Yogyakarta, 2003

pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang senantiasa dapat direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Karenanya agar diperoleh gambaran nyata seberapa jauh strategi pembelajaran yang efektif maka kerucut pengalaman belajar berikut perlu kita simak.

Kerucut pengalaman belajar Peter Sheal :



Dari gambar bagan di atas dikatakan bahwa :

Guru mengajar dengan cara ceramah saja maka siswa dapat mengingat hanya 20%, karena siswa hanya mendengarkan. Sebaliknya bila guru meminta murid untuk dapat melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka dapat mengingat sebanyak 90%.

Pendapat lain adalah Confucius bahwa : Apa yang saya **dengar**, saya lupa; apa yang saya **lihat**, saya ingat; dan apa yang saya **lakukan**, maka saya paham.

b. Pencapaian Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Bahwa keberhasilan dan tercapainya target kompetensi adalah berkat dukungan dan tuntunan berbagai pihak yang berkepentingan dengan dunia kependidikan. Kepala sekolah, guru, karyawan, tokoh masyarakat dan semua yang peduli pendidikan. Guru menjadi penentu dari keberhasilan pendidikan (pembelajaran). Karena guru sebaiknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan proses belajar mengajar.

Diantara hal-hal penting yang harus dipersiapkan guru dalam proses mengajar:

1. Selalu membuat perencanaan kongkrit dan detail, yang siap dilaksanakan anak didik dalam kegiatan PBM.
2. Berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru, menempatkan peserta didik sebagai subyek, guru berperan sebagai pelayan dan mitra kerja peserta didik dalam belajar.
3. Bersikap kritis dan berani kehendak yang kurang edukatif. Guru hendaknya dapat mengembangkan dan menjabarkan kurikulum yang ditetapkan.
4. Berani bertindak menggeser pola mengajar yang lama menjadi baru, dari murid mendengarkan dirubah menjadi berani bertanya, meneliti, mengarang. Guru sebagai fasilitator, gaya mengajar hendaknya dirubah dari drill menjadi focus pemberdayaan dan pengkondisian.

5. Berani melakukan inovasi pendidikan, dengan meyakinkan kepala sekolah, orang tua murid yang logis dan bermanfaat serta kebermaknaan bai peserta didik.
6. Bersikap kreatif membangun dan menghasilkan karya pendidikan, seperti alat peraga, analisis materi, penyusunan alat evaluasi dan kebutuhan lainnya yang berhubungan proses pembelajaran.

Sedangkan pada persiapan dan rancangan pembelajaran dengan senantiasa memperhatikan keadaan sekitar sekolah, pembelajaran akan lebih bermakna dan mudah diterima anak didik, bila kita mempergunakan semakin banyak sumber pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran akan lebih bergairah, menarik dan mudah dipahami siswa bila kita (guru) dapat memanfaatkan sebanyak mungkin sumber pembelajaran, baik yang dirancang secara khusus maupun sumber alami.

Perlu diperhatikan sumber pembelajaran ini :

- 1) Pengadaan sumber belajar.
- 2) Pemanfaatan sumber belajar.³¹

Untuk menentukan sumber pembelajaran ada 3 tahapan yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Membuat daftar kebutuhan, dengan identifikasi saran dan sumber yang tersedia untuk pembelajaran di sekolah.

³¹ Depag Kota Yogyakarta, Bahan Penatar PAI, 1990, hlm. 5

2. Media pembelajaran yang ada baik di sekolah maupun di lingkungan sekolah perlu ada data, baik berupa fisik atau sumber berupa manusia. Penggolongan penggunaan alat, tujuan, asal sumber pembelajaran.
3. Disesuaikan dengan tujuan dan mata pelajaran yang ada, yang mempergunakan sumber pembelajaran tersebut.

Juga lebih utama dan berkesan lagi apabila guru kreatifitasnya dapat menciptakan sendiri alat pembelajaran.

E. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN PERAN GURU PAI KAITANNYA DENGAN KURIKULUM KBK PADA SMP

- a. Keberhasilan belajar tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya :

1. Faktor anak didik.
2. Faktor pendidik (guru).
3. Faktor alat pendidikan.
4. Faktor sarana dan prasarana.
5. Faktor bakat dan minat belajar.
6. Faktor lingkungan.
7. Faktor kontinuitas belajar.

Pada faktor anak didik misalnya : anak didik yang memang telah sampai pada usia belajar, tentu kematangan belajarnya akan lain dari pada anak yang kurang usianya, dan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Faktor Guru (pendidik) telah banyak diuraikan di depan. Seorang guru yang profesional dibidangnya tentu lebih baik daripada guru yang tidak/kurang profesional. Maka guru selalu dituntut meningkatkan profesionalismenya.

Alat pendidikan yang lengkap, sarana dan prasarana yang memadai akan memperjelas dan meningkatkan prestasi belajar siswa daripada sekolah yang kurang/tidak ada alat, sarana dan prasarana yang memadai.

Walaupun tidak menutup kemungkinan anak yang kurang alat, sarana dan prasarana belajarnya dapat berprestasi tinggi. Minat dan bakat turut andil pula dalam peningkatan prestasi siswa.

Bakat dan minat siswa terhadap satu materi tertentu, akan lain hasil prestasinya, daripada anak yang memang kurang minat dan berbakat.

Lingkungan mempunyai andil cukup besar dalam pengaruh prestasi belajar, lingkungan yang kondusif, mendukung dan nyaman akan membawa dampak lain. Kontinuitas dalam belajar tidak kalah pentingnya pula dalam menentukan prestasi belajar. Hasil belajar siswa dapat terlihat dari hal-hal perubahan mendasar pada diri siswa, adanya perubahan ini adalah perubahan tingkah laku /kompetensi pada diri murid.

Perubahan siswa itu dapat dilihat dari :

1. Pembiasaan : cara-cara bertindak yang positif perubahan dari hasil belajar
2. Keterampilan : hasil dari satu latihan yang dilakukan secara sadar dan penuh perhatian.

3. Persepsi : perubahan hasil belajar tentang ilmu pengetahuan.
4. Asosiasi hafalan : seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil pengamatan melalui asosiasi.
5. Pemahaman konsep : hasil belajar yang rasional, sebagai jawaban mengapa dan bagaimana.
6. Sikap : kecenderungan bertindak terhadap sesuatu positif- negatif – netral.
7. Nilai etis : tolak ukur – pembeda yang baik, buruk, keputusan, pemahaman, internalisasi.³²

Perubahan di atas menunjukkan dari hasil proses pembelajaran. Sedangkan menurut Muhibin Syah,³³ Dijelaskan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor diatas sering kait mengkait satu sama lain dan saling mempengaruhi. Siswa yang conserving terhadap ilmu pengetahuan

³² Ibid, hlm. 30

³³ Muhibin syah, Psikologi (tesis Bambang Hermanto 2003)

(bersifat ekstrinsik) akan cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana tidak mendalam. Bagi siswa yang internal berintelengensi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orangtua (eksternal) akan cenderung memilih pendekatan belajar yang mendalam meningkatkan kualitas.

Sehingga dari keterkaitan tersebut sering muncul anak didik yang high achievers (berprestasi tinggi) dan under achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan, dengan berusaha untuk mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajarnya. Menurut Ngalim Purwanto³⁴ yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

1. Kematangan/ Pertumbuhan

Kita tidak dapat melatih anak didik yang baru berumur 6 bulan untuk dapat berjalan. Andaikan dipaksa tetap anak itu tidak dapat/mampu dan sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan memerlukan kematangan jasmani dan rohani. Anak umur 6 bulan otot dan tulangnya masih lemah, kekuatannya belum ada, berat badan dan tenaganya belum memadai dan tidak ada keseimbangan yang harmonis. Demikian pula halnya dengan ilmu matematika, fisika diajarkan pada kelas I SD, filsafat pada anak yang baru TK, sebab

³⁴ Purwanto, M.Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Rosdakarya, Bandung, 2000 Hlm, 17

pertumbuhan kematangan jiwanya yang belum matang untuk menerima pelajaran itu.

Mengajarkan sesuatu akan berhasil manakala taraf pertumbuhan pribadi anak telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rokhani telah matang untuk itu.

2. Kecerdasan/intelegensi

Disamping dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Kita mengetahui pada umumnya siswa berumur 14 tahun telah matang untuk mempelajari ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak pandai dalam ilmu pasti. Pada mata pelajaran lain tidak semua anak pandai dalam hal memasak, pelajaran bahasa inggris, pendidikan agama dan sebagainya. Jelas hal ini disamping faktor kematangan juga faktor intelegensi anak berbeda-beda turut mempengaruhi.

3. Latihan dan ulangan

Banyak berlatih dan mengulang-ulang satu materi tentu akan lebih baik hasilnya daripada tidak sama sekali. Kecakapan dan pengetahuan semakin mendalam, makin dikuasai apabila banyak berlatih dan diulang-ulang. Sebaliknya, tanpa latihan dan ulangan, pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya dapat berkurang atau hilang.

Dengan sering mengulang, sering latihan dapat menimbulkan minat kepada sesuatu itu. Makin besar minat mempelajari sesuatu akan semakin besar perhatiannya dan memperbesar hasrat mempelajari. Pada akhirnya akan membawa kepada prestasi yang diharapkan.

4. Motivasi

Motif seperti pada uraian yang lain, merupakan pendorong kuat melakukan sesuatu. Thorndike mencobakan pada seekor kucing untuk mencobakan untuk membuka pintu kotak makan, tanpa melakukan perbuatan yang membabi buta. Setelah didorong berkali-kali, dicobakan akhirnya kucing dapat “membuka” pintu kotak makan itu dengan baik. Motif intrinsic (dari dalam) mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang pengetahuan tertentu. Orang tidak mungkin mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu.

5. Sifat pribadi seseorang

Sifat kepribadian seseorang berbeda temperamennya ada yang bersifat : keras hati, kerja keras, ulet, tekun, malas, halus perasaannya dan sebaliknya. Sifat kepribadian ini sedikit banyak juga akan mempengaruhi pada prestasi belajar.

b. Konsep belajar dan paradigma baru

Pembelajaran yang berorientasi gaya lama, yakni dengan mengedepankan kekuasaan guru, tidak mutlak lagi untuk pembelajaran

pada masa kini. Dimana siswa menjadi *oriented* pelaku “Subyek” pendidikan tidak hanya sebagai obyek *anshiko* pendidikan. Sehingga paradigma baru dalam dunia pendidikan agama Islam perlu dipertimbangkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dimasa depan.

Mengejar sebagai kata kunci sangat mempengaruhi hasil belajar, selama ini dilakukan dikritik oleh para ahli pendidikan. Diantaranya adalah : Paulo Freire sebagaimana dikutip oleh Dede Rosyada.³⁵ Mengkritik keras model pembelajaran pasif, yakni guru bertanya, murid menjawab. Guru menerangkan murid menyimak dan sebagainya. Menurut Paulo Friere seperti pendidikan gaya bank atau deposito. Guru sebagai deposan yang mendepositokan pengetahuan serta berbagai pengalamannya pada murid, murid hanya menerima, mencatat dan memfileka semua yang disampaikan guru.

Pendidikan ini menurutnya, merupakan salah satu bentuk penindasan terhadap murid-muridnya, sehingga memasung kreatifitas murid. Sehingga konsep baru yang ditawarkan oleh Paulo Friere adalah : pembebasan, sedangkan Abdurrahman Mas’ud menawarkan paradigma humanisme religius. Yaitu penghormatan dan keperpihakan terhadap manusia yang mempunyai misi khalifatullah.³⁶

Seorang guru diharuskan dapat mempersiapkan anak didik dengan kasih sayang sebagai individu, yang shaleh memiliki tanggung jawab

³⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Kencana Jakarta, 2004, hlm. 80.

³⁶ Abdurrahman Mas’ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomis*, Gama Media, Yogyakarta, 2002, hlm. 195.

sosial, religius dan lingkungan hidup. Guru bukan sebagai *transfer of knowledge* atau *transfer of values* saja. Sedangkan dimaksudkan oleh Abdurrahman Mas'ud sesuai dengan konsep humanisme religius adalah pengembangan individu dalam rangka menerapkan dan meraih tanggung jawab. Dengan demikian ucapan, cara bersikap dan tingkah laku seorang guru ditujukan agar murid menjadi insan kamil, yakni sempurna dalam semua peradaban manusia maupun sempurna dalam standart agama.³⁷

Proses pendidikan tidak hanya bersifat intelektualistik dan verbalistik, yaitu mementingkan pendidikan intelek, memompakan ilmu pengetahuan kepada murid sehingga kurang atau tidak menghiraukan pendidikan-pendidikan lain, terutama pendidikan kesusilaan dan etika.³⁸

Dari uraian di atas ternyata dapat ditarik benang merah bahwa anak didik seharusnya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi perlu kecerdasan emosional dan spiritual.

c. Pembelajaran Agama Islam dan Pengetahuan

Perkembangan zaman dan teknologi mengantarkan kita semua memasuki dunia IPTEK. Kemajuan IPTEK ini berkat kemampuan dan menciptakan serta menggunakan akal pikiran, yang berarti belajar.

Karenanya satu hal yang perlu kita dorongkan kepada anak didik kita senantiasa belajar. Orang yang tidak mempunyai keahlian dan kemampuan tentu akan tertinggal, maka sangat tepat sekali Islam menghargai ilmu pengetahuan.

³⁷ Ibid, hlm. 193

³⁸ M. Ngali Purwanto, Ilmu Pendidikan, Op Cit hlm. 31

Penjelasan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadallah/58:11.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

.....yarfai'llahi lidzinina amanu minkum waladzina utul i'lma darojat.

Artinya :

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Pada Surat Al-Qur'an yang lain Allah SWT menegaskan perbedaan antara yang pandai dan tidak. Q.S. Zumar/39:9

..... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (الزمر: ٩)

.....qul hal yastawilaina ya'lamuuna walladzina laya'lamuuna.

Artinya :

“... Katakanlah! Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”

Dengan ayat tersebut menuntut kita semua untuk belajar dan tidak tertinggal dengan umat lain. Mencari ilmu di bidang apapun khususnya ilmu agama.

Dalam surat An-Naml ayat 88 Allah mengajarkan menjelaskan tentang peredaran planet dan tata surya yang mengelilingi matahari. Sedang pada surat Al-Mu'minun diterangkan asal kejadian manusia pada ayat 12-14.

Biologi, fisika, geologi, geografi dan sebagainya sebenarnya telah dikaji di dalam Al-Qur'an, kita sebagai umat (pendidik) mampukah untuk menguraikan itu semua. Maka motivasi belajar kepada anak didik perlu sekali untuk proses pembelajarannya.

Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengubah dunia, karenanya Islam mewajibkan umatnya untuk selalu mencari ilmu sepanjang hayat (*Long Life Education*).

Seperti Sabda Rasulullah SAW : ISLAM

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه عبد البار)

tolabul i' lmi faridotun a' la kulli muslimin.

Artinya :

“Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim” (H.R. Ibnu A. Bari)

Firman Allah dalam Surat Ar-Ra'du ayat 11 :

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ..... (الرعدة: ١١)

.....innallaha la yuqoyiru maa biqoumin hatta yugoyiru maa bi a'nfusihim.

Artinya :

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri”

(Ar-Ra'du/13:11)

Isyarat Allah tentang maju dan mundurnya suatu bangsa tergantung dari bangsa (kaum) itu sendiri.

Usaha apa agar anak didik kita cinta belajar, sekali lagi peran guru Pendidikan Agama Islam dituntut jeli melihat peluang, mengantar anak didik berprestasi yang baik.

Sabda Rasulullah tentang wajibnya menuntut ilmu :

أَطْلَبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ (رواه الطبراني)

Utubullilma walau bisina.

Artinya :

“Tuntutlah ilmu itu walaupun ke negeri Cina” (H.R. Tabrani).

Sedangkan pada hadist lain yang diriwayatkan Tabrani :

تَعَلَّمُوا وَعَلَّمُوا وَتَوَاطَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَتُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رواه الطبراني)

Ta’alamuu wa’alaamu watawatou limua’limikum walanau limua’limikum.

Artinya :

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah kepada gurumu, dan berbuat baiklah terhadap orang yang mengajarmu semua” (H.R. Tabrani)

Nabi mengajarkan upaya untuk dapat meraih ilmu pengetahuan hendaknya senantiasa berdoa kepada Allah SWT, agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Doanya adalah :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَقَلْبٍ لَا يَحْتَمِعُ وَعَمَلٍ لَا يُرْفَعُ وَدُعَاءٍ لَا يَسْمَعُ

Allahumma ini a’uzubika min i’lmin la yanfaa’ waqolbin la yagsau’ waa’malin la yurfau wadua’i la yasmanu

Artinya :

“Ya Allah aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak bermanfaat dan hati yang tiada khusyu’ dan amal yang tidak berguna dan doa yang tidak didengar”

Pada akhir kebahagiaan hidup memang dapat dicapai dengan ilmu, baik kebahagiaan dunia, kebahagiaan akherat atau keduanya dapat dicapai dengan ilmu. Insya Allah.

Komitmen Islam dengan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan betul-betul dihargai dan dianjurkan untuk mencarinya.

d. Upaya peningkatan prestasi belajar dengan KBK

Seperti diuraikan di dalam penulisan thesis ini, upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan presatasi belajar siswa dengan kurikulum KBK. Kurikulum KBK yang orientasinya pada murid sebagai subyek pendidikan, maka upaya penilaian hasil pembelajaran pun berbeda dari materi yang lain. Materi akan dapat berpengaruh pada presatasi apabila memenuhi prinsip :

1. Kebermanaknaan.
2. Keterampilan prasyarat terpenuhi.
3. Model yang jelas dari materi pelajaran.
4. Komunikasi terbuka.
5. Keaslian dan tugas yang menantang.
6. Latihan yang tepat dan aktif.
7. Penilaian tugas secara akurat dan cepat.
8. Kondisi dan konsekwensi yang menyenangkan.

9. Keragaman pendekatan.
10. Mengembangkan keberagaman kemampuan.
11. Melibatkan sebanyak mungkin indera.
12. Keseimbangan pengaturan pengalaman belajar.

Dalam KBK hasil pembelajaran diukur dengan penilaian. Hasil penilaian merupakan pencapaian target pembelajaran. Nilai-nilai yang dicapai siswa didefinisikan didalam prosentase yang sudah **dicapai** peserta didik.

Misal pencapaian angka raport diprosentasikan antara 60% - 100% dengan rentangan :

Pencapaian nilai 80% - 100% Mampu dan baik

60% - 79% Hampir cukup

kurang dari 60% = Kurang

Penyajian hasil penilaian guru terhadap murid

Ada empat bentuk penyajian hasil penilaian yang dapat dipergunakan guru dalam proses pembelajaran.

1. Penilaian dengan menggunakan angka. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan misalnya :
1 s.d 10, atau 1 s.d 100, atau 0 s.d 4, atau (A, B, C, D)
2. Penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kategori, misalnya : baik sekali,

baik, cukup, kurang dan gagal. Atau sudah memahami, cukup memahami, belum memahami dan tidak memahami dan sebagainya.

3. Penilaian dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik dinyatakan dengan uraian atau penjelasan. Misalnya : perlu bimbingan serius, keaktifan kurang, perlu pendalaman materi tertentu, atau peserta didik dapat membaca dengan lancar.
4. Penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kombinasi angka, kategori, uraian dan narasi.

Strategi pembelajaran yang paling relevan untuk mengajarkan pendidikan agama islam kaitannya dengan kurikulum KBK adalah “sistem perilaku” yang meliputi : belajar tuntas, pembelajaran langsung, belajar kontrol diri, latihan pengembangan konsep, keterampilan dan latihan asersif. “Seberapa jauh strategi-strategi pembelajaran tersebut mampu memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencerminkan penguasaan suatu kompetensi yang dituntut kurikulum”

F. SMP NEGERI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PELAKSANA KBK

Kurikulum 2004 yang lebih dikenal dengan kurikulum KBK, tentu saja masih banyak sekolah yang melaksanakannya, bahkan penandatanganan resmi pemakaian kurikulum itu oleh Mendinas pada bulan Maret 2006. Namun sebagai uji coba untuk melaksanakan kurikulum tersebut khususnya di Daerah

Istimewa Yogyakarta pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri ditunjuk beberapa SMP Negeri. Sekolah tersebut adalah :

1. SMP Negeri I Nanggulan, Kulon Progo
2. SMP Negeri I Depok, Sleman
3. SMP Negeri I Bantul
4. SMP Negeri 13 Yogyakarta

Keempat SMP Negeri ini telah melaksanakan kurikulum KBK mulai tahun ajar 2003 – 2004. sehingga semua (VIII s.d IX) telah mempergunakan kurikulum KBK. Karena kekhususan inilah yang menarik penulis untuk mencari data, menyajikan dalam penulisan tesis ini, agar terungkap. Terutama yang berhubungan dengan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswanya, berkaitan dengan kurikulum KBK ini. Proses pembelajaran, penilaian dan administrasi guru pada pelaksanaan KBK, tentu berbeda pula dengan sekolah SMPN lain.

Guru disamping sebagai pendidik, pendorong motivasi belajar siswa, dituntut pula pembuatan administrasi yang cukup banyak, terprogram dan detail. Hal ini tentu merupakan beban tersendiri bagi yang kurang menyadari tugas. Semua akan penulis sajikan dari penelitian dari SMP Negeri yang ditunjuk pelaksana kurikulum KBK.

BAB III

METODOLOGI

Pembahasan pada bab III ini meliputi :

- A. Pengertian Metodologi
- B. Masalah sample dan populasi
- C. Metode analisa data

A. PENGERTIAN METODOLOGI

Suatu penelitian ilmiah hendaknya mempunyai metode, sebab metode ini yang akan menjadi dasar dan petunjuk dalam langkah mendapatkan dan menganalisa data. Suatu kerja ilmiah tanpa metode ilmiah akan mendapatkan kesesatan dalam mengumpulkan dan menganalisa, sehingga hasil yang akan didapat tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Pengertian metode ilmiah adalah : Pengetahuan yang membicarakan tentang dasar-dasar guna memperoleh pengetahuan yang diambil langsung dari kenyataan.

Secara etimologis metodologi berarti :

Dari asal bahasa Yunani kuno, **Metodos** dan **Logos**. **Metodos** dari kata **Metos** yang berarti **Lalui** dan **hodos** artinya **Jalan** sedangkan **Logos** berarti **ilmu** atau **pikiran**.

Jadi metodologi adalah :

Ilmu yang membahas tentang jalan yang dilalui atau cara untuk memecahkan persoalan yang kita hadapi, menuju kepada penyelesaian dan tujuan yang akan dikehendaki.

Dari tujuan yang akan dicapai dapat dipilih mana metode yang tepat dan efisien untuk digunakan dalam penelitian ini :

Beberapa pakar menyatakan pengertian metodologi :

1. Menurut Prof. Sutrisno Hadi
 Metodologi : Pelajaran yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk *research* disebut metodologi *research*.³⁹
2. Metode Ilmiah atau penelitian ilmiah ialah : Kegiatan “formal dan sistematis” untuk menjawab permasalahan yang disebabkan adanya kesenjangan yang timbul.⁴⁰

Adapun jenis-jenis penelitian berdasarkan metode (*by Method*) oleh L.R. Gay⁴¹ dibedakan menjadi lima jenis penelitian, yaitu :

1. Penelitian Sejarah
2. Penelitian Diskriptif (*Descriptive Research*).
3. Penelitian Korelasi (*Corelational Research*)
4. Penelitian Kausal-Komparatif
5. Penelitian Eksperimental (*Experimental Research*)

Research adalah : Suatu penelitian yang tidak mudah, sebab harus memahami dan memakai aturan serta patokan tertentu pula.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi...* Op Cit hlm. 8

⁴⁰ Sarbiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Diktat 2000 hlm. 7

⁴¹ Sarbiran, *Ibid* hlm. 8

Seorang peneliti harus memiliki syarat sebagai berikut :

1. Harus kompeten : secara sadar, kompeten dan teknis mampu menguasai penelitian.
2. Harus obyektif dalam artian tidak mencampur aduk pendapat sendiri dengan kenyataan yang ada.

B. MASALAH SAMPLE DAN POPULASI

Hal yang penting pula dalam penelitian adalah masalah populasi dan sample, kepada siapa dan berapa penelitian ini dikenakan, akan turut menentukan hasil penelitian ini. Seluruh subyek atau cukup sebagian untuk mewakili penelitian ini. Maka perlu ditinjau terlebih dahulu pengertian populasi dan sample.

Pengertian Populasi yaitu :

Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sample itu hendak digeneralisasikan.

Pengertian Sample yaitu :

Sebagian individu yang diselidiki di dalam suatu penelitian ini, dimana sebagian ini dianggap cukup mewakili seluruh individu yang akan diselidiki.

1. Proportional Sampling

Proportional Sampling adalah suatu cara pengambilan subyek penelitian atau sample dengan memperhatikan keadaan proporsi populasi atau memperhatikan perbandingan unsur atau kategori-kategori dalam populasi harus diperhatikan. Terwakili dalam sample untuk memenuhi

prinsip-prinsip proporsional. Pertimbangan yang riil akan dapat mempertinggi representative daripada sample.

2. Stratified Sampling

Stratified Sampling adalah suatu cara pengambilan subyek penelitian atau sample, adapun cara atau teknik ini dapat digolongkan penggunaannya pada golongan populasi yang bertingkat-tingkat.

Misalnya : tingkatan kelas, tingkatan penghasilan, tingkatan pendidikan dan sebagainya.

Bila dalam populasi ada beberapa tingkatan, maka tiap tingkatan harus diwakili oleh sample sendiri. Bila proportional dan stratified digunakan bersama-sama dalam penelitian, serta memakai cara random maka teknik ini disebut : **Stratified Proportional Random Sampling.**

Adapun langkah yang penulis pergunakan dalam penelitian ini, memakai teknik Stratified Proportional Sampling.

Langkah-langkah yang penulis tempuh sebagai berikut :

1. Melihat jumlah tingkatan kelas yang ada pada SMPN pelaksana kurikulum KBK yang akan dijadikan penelitian.
2. Pada SMP Negeri 13 Yogyakarta rombongan belajar kelas : VII, VIII dan IX masing-masing kelas parallel A, B, C.
3. Untuk rombongan belajar lainnya lebih banyak kelas paralelnya.
4. Agar semua SMPN Pelaksana kurikulum KBK dapat dikenai penelitian semua, diadakan undian.

5. SMPN yang lebih banyak kelas paralelnya lebih dari 3 kelas, dibuatkan sehelai kertas kecil, a, b, c dan seterusnya sampai jumlah rombongan belajar pada masing-masing SMP di atas.
6. Kemudian **dilinting**, dimasukkan dalam kaleng kecil (botol) dikocok-kocok ambil acak lintingan tadi.
7. Untuk masing-masing kelas (VII, VIII, IX) 3 kali.
8. Dari kertas lintigan yang keluar dicatat, sebagai hasil calon sample yang dikenai penelitian.

Sehingga terdapat tabel sebagai berikut :

Tabel I.
Calon Sample Penelitian
SMP N Pelaksana Kurikulum KBK

No	SMP NEGERI	KELAS	ROMBONGAN BELAJAR KELAS	DARI JUMLAH
1	SMP N I Nanggulan	VII VIII IX	VII A, VII B, VII C VIII A, VIII B, VIII C IX A, IX B, IX C	... Kelas
2	SMP N I Depok	VII VIII IX	VII A, VII B, VII C VIII A, VIII B, VIII C IX A, IX B, IX C	... Kelas
3	SMP N I Bantul	VII VIII IX	VII A, VII B, VII C VIII A, VIII B, VIII C IX A, IX B, IX C	... Kelas
4	SMP N 13 Yogyakarta	VII VIII IX	VII A, VII B, VII C VIII A, VIII B, VIII C IX A, IX B, IX C	... Kelas
Jumlah		3 Ktgr	36 Rombongan Belajar	

Demikian langkah penentuan penentuan sample dari penelitian ini.

Dengan demikian yang akan dijadikan sample penelitian ini :

1. Guru PAI dari SMPN pelaksana kurikulum KBK.
2. Bapak/Ibu Kepala Sekolah dari SMPN pelaksana KBK, sebagai kelengkapan informasi penelitian.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik atau metode pengumpulan data dapat diartikan cara atau jalan yang ditempuh untuk memperoleh keterangan gejala yang sengaja ditimbulkan dari subyek penyelidikan.

Metode pengumpulan data dari suatu *research* ilmiah kerap kali tidak akan cukup hanya mempergunakan satu metode saja, tetapi dengan beberapa metode. Dari beberapa metode yang dipakai, tentu ada metode pokok dan yang lain sebagai metode pelengkap.

Dalam pengumpulan data penulis mempergunakan metode :

1. Metode Interview
2. Metode Angket
3. Metode Dokumentasi

D. ANALISA DATA

Analisa data ialah suatu tindakan mengolah data atau cara-cara mengolah data dalam rangka pembuktian satu penelitian. Dalam analisa data penulisan thesis ini dipakai analisa data secara statistik. Sebab statistik, hanya membutuhkan waktu yang sedikit dan lebih praktis bila dibandingkan dengan analisa data yang lain.

Statistik juga menganalisa berwujud angka-angka dan menarik kesimpulan dari bahan yang telah dianalisa tersebut.

Macam-macam statistik :

Pada prinsipnya statistik ada 2 golongan :

1. Statistik yang bersifat deskriptif, yaitu statistik yang dipakai untuk menggambarkan suatu gejala secara apa adanya.
2. Statistik inferensial yaitu metode statistik yang dipakai untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dari suatu gejala.

Dalam statistik inferensial ini terdapat bermacam-macam teknik diantaranya teknik korelasi Chi Kwadrat dan product moment yang akan penulis terapkan pada penulisan thesis ini.

Langkah-langkah kerja statistik :

1. Bahan atau data telah terkumpul.
2. Data yang terkumpul diklasifikasikan dan digolongkan sesuai ketentuan.
3. Kemudian diterapkan analisa data dengan pola statistik.
4. Langkah akhir menyimpulkan hasil analisa data.

Keuntungan menggunakan analisa data statistik :

1. Statistik disajikan dalam bentuk angka-angka maka kebenarannya akan lebih dapat dipertanggungjawabkan.
2. Dengan statistik dalam waktu yang relatif singkat dapat diketahui gambaran atau problem yang akan dipecahkan dan diketahui hasilnya.
3. Statistik pengerjaannya lebih mudah daripada dengan analisa proses dan analisa data lainnya.
4. Lebih efisien dalam waktu dan pengerjaannya.

Analisa data yang membahas dua gejala atau lebih maka tergantung daripada kedua gejala itu. Apabila gejala berupa :

1. Data kedua gejala berupa interval maka teknik analisa data memakai teknik korelasi "*Product Moment*".
2. Data kedua gejala berupa data nominal maka teknik analisa data memakai teknik korelasi "*Phi*".
3. Bila data kedua gejala berupa ordinal maka teknik analisa data memakai teknik korelasi "*Tetrachorek*".

Apabila terdapat satu data berupa gejala data interval dan lainnya berupa data nominal, maka memakai teknik analisa data "*Point Serial*".

Bila ada data yang satu ordinal dan gejala yang lain interval maka analisa data yang paling tepat memakai "*Serial Biasa*".

Sedangkan teknik yang penulis pakai dalam thesis ini memakai "*Product Moment*" dan memakai teknik "*Chi Kwadrat*".

Chi Kwadrat dipakai dengan pertimbangan :

1. Suatu alat untuk mengetes hipotesa antara dua faktor atau lebih.
2. *Chi Kwadrat* juga berfungsi sebagai alat untuk mencari ada tidaknya korelasi/hubungan antara dua faktor variabel atau lebih.

Alasan penggunaan analisa data statistik :

1. Data yang berwujud angka kualitatif harus dicari dengan statistik oleh karena itu dalam analisa data ini penulis memakai analisa data statistik inferensial.
2. Statistik teknik *Chi Kwadrat* membedakan dua gejala variabel atau lebih.
3. Dengan menganalisa data statistik dapat secara pasti ditentukan apakah yang diujikan dapat diterima atau tidak.
4. Dengan statistik terlihat gambling dan apabila terjadi kesalahanpun dapat diatasi.

Korelasi *product moment* kedua ubahan dalam bentuk interval. Misalnya kiat-kiat meningkatkan prestasi belajar dengan pemakaian kurikulum KBK dalam pelajaran PAI.

Maka rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(y^2)}}$$

untuk mengetahui tingkat reliabilitas test angket secara keseluruhan menggunakan formula rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{2(R_{gg})}{1 + R_{gg}}$$

dimana keterangannya sebagai berikut :

R = Koefisien reliabilitas seluruh test

R_{gg} = Korelasi antara tes belahan pertama dan kedua.

Analisa data terakhir menggunakan “Chi Kwadrat”

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

fo = frekuensi yang di peroleh

fh = frekuensi yang diharapkan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan penulis uraikan hal-hal mengenai:

A. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang teratur dan masak sangatlah diperlukan dalam penelitian, agar nantinya dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan rencana dan berjalan lancar.

1. Persiapan berkenaan administrasi
 - a. Mahasiswa mendapatkan ijin dari PPS MSI UII untuk mengadakan penelitian
 - b. Surat ijin diteruskan pada instansi berwenang dalam perijinan penelitian (BAPPEDA DIY).
 - c. Perjanjian berikutnya secara khirarkhis diteruskan, disampaikan pada instansi dan sekolah yang dipakai ajang penelitian, yaitu:
 1. SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo
 2. SMP Negeri I Depok Sleman
 3. SMP Negeri I Bantul
 4. SMP Negeri 13 Yogyakarta
 - d. Persiapan menghubungi Bapak/Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru PAI pada SMP Negeri tersebut di atas.

2. Persiapan pelaksanaan berhubungan dengan angket

a. Pembuatan angket/questioner

Salah satu metode pengumpulan data yang penulis pakai adalah interview (angket). Dalam pembuatan angket ini telah dipertimbangkan dengan seksama antara lain:

1. Angket dimaksudkan sebagai tujuan penelitian semata tanpa ada unsur lain, perlu dijelaskan pada responden.
2. Item yang sajikan (susun) benar-benar hanya mengungkap proses pembelajaran dan kiat guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI
3. Bahasa yang penulis pakai bahasa yang luas, sesuai dengan EYD yang berlaku dan mudah dipahami.
4. Satu harapan besar dari penulis, untuk kelancaran penelitian ini maka responden menjawab dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab demi kepentingan pendidikan, anak bangsa.

Angket yang dipersiapkan penulis telah mendapatkan persetujuan pembimbing, telah disesuaikan dengan kajian teori dan pustaka serta sesuai dengan judul penelitian, maka dikembangkan dalam bentuk kerangka interview.

Butir item angket tidak perlu dicobakan, di try out kan mengingat:

1. Responden terbatas pada Guru PAI di SMPN, Poloting KBK.
Jumlahnya terbatas (orang).

2. Materi angket jelas keberadaannya pada sekitar KBK, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Kemungkinan kecil terjadi kesalahan penyusunan butir angket.

Pada penulisan angket ini dibagi menjadi bagian:

1. Identitas diri responden.
2. Bagian B yang mengungkapkan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terdiri dari 16 butir item.
3. Bagian C mengungkap kiat Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kaitannya KBK.

Adapun interview dan butir pilihan item sebagai berikut: untuk bagian B dengan 16 butir item, penilaian berkisar dari 1-4. sehingga untuk masing kelompok B akan didapatkan nilai tertinggi 64. Sedangkan nilai terendah 16.

Demikian pula halnya kelompok C nilai tertinggi 64, nilai terendah 16, untuk menentukan responden yang berpola PBM nya baik maka penilaiannya = score tertinggi ditambah score terendah dibagi dua.

$$\text{Maka } 64 + 16 = \frac{80}{2} = 40$$

Yang mendapat score di atas 40 adalah guru yang dalam proses KBM (belajar mengajar) cukup baik. Dan memahami serta melaksanakan KBM, walau sebatas kemampuannya saja.

Sedangkan yang mendapat score kurang dari 40 berarti belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan KBK yang diharapkan.

Demikian pula pada item angket kelompok C bila seorang guru score lebih dari 40, telah berupaya meningkatkan kiat-kiat pembelajaran pada siswa dengan baik. Apabila score kurang dari 40 belum mengoptimalkan kiat-kiat peningkatan prestasi belajar siswa kaitannya dengan KBK.



TABEL II
 Kunci Interview Penilaian Angket
 Proses Belajar Mengajar dan Kiat Peningkatan Prestasi

ANGKET BAGIAN B					ANGKET BAGIAN C				
Nomor Item	A	B	C	D	Nomor Item	A	B	C	D
1.	4	3	2	1	1.	4	3	2	1
2.	4	3	2	1	2.	1	2	3	4
3.	4	3	2	1	3.	4	3	2	1
4.	4	3	2	1	4.	4	3	2	1
5.	1	2	3	4	5.	4	3	2	1
6.	4	3	2	1	6.	4	3	2	1
7.	4	3	2	1	7.	1	2	3	4
8.	1	2	3	4	8.	1	2	3	4
9.	1	2	3	4	9.	4	3	2	1
10.	4	3	2	1	10.	4	3	2	1
11.	1	2	3	4	11.	4	3	2	1
12.	1	2	3	4	12.	4	3	2	1
13.	4	3	2	1	13.	4	3	2	1
14.	4	3	2	1	14.	4	3	2	1
15.	4	3	2	1	15.	4	3	2	1
16.	1	2	3	4	16.	1	2	3	4

Dari tabel penilaian di atas maka akan terdapat:

Nilai tertinggi angket kelompok B $16 \times 4 = 64$

Nilai terendah angket kelompok B $16 \times 1 = 16$

Nilai rata-rata angket kelompok B $= \frac{64 + 16}{2} = 40$

Nilai rata-rata angket kelompok C $16 \times 4 = 64$

Nilai terendah angket kelompok C $16 \times 1 = 16$

Nilai rata-rata angket kelompok C $= \frac{64 + 16}{2} = 40$

b. Penentuan sampling penelitian

Seperti penulis uraikan pada bab III di muka tentang penentuan sampling penelitian, maka penulis akan memakai teknik stratifikasi proporsional sampling.

1. Untuk responden guru-guru PAI yang mengajar di

- a. SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo
- b. SMP Negeri I Depok Sleman
- c. SMP Negeri I Bantul
- d. SMP Negeri 13 Yogyakarta

Beliau ini adalah guru-guru PAI dari sekolah piloting KBK yang akan dikenai penelitian.

2. Data-data lain dimintakan dari Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMPN tersebut di atas.

Sedangkan untuk siswa yang akan diambil data hasil prestasi belajarnya ditempuh dengan jalan berikut:

- a. Melihat jumlah tingkatan kelas yang ada pada piloting KBK yang dijadikan penelitian.
- b. Khusus SMPN 13 Yogyakarta, rombongan belajarnya kelas VII, VIII dan IX masing-masing kelas parallel A, B, C.
- c. Untuk rombongan belajar pada SMPN yang lain mungkin lebih banyak rombongan belajarnya.
- d. Agar semua SMPN piloting KBK dapat terwakili secara proporsional ditempuh.
- e. Untuk yang parallel kelasnya lebih dari 3 (A, B, C) dan seterusnya maka penulis mengadakan undian kelas mana yang ditentukan penelitian.
- f. Penulis buat *lintingan kertas kecil*, yang ditulis huruf A, B, C dan seterusnya sebanyak keals paralelnya.
- g. Kemudian *dilinting*, dimasukkan dalam kaleng kecil (botol) dikocok-kocok/ambil acak lintingan kertas tadi sebanyak 3 kali untuk katagori kelas VII, VIII dan IX.
- h. Dari kertas yang keluar tadi dicatat, sebagai hasil sample yang akan dikenakan penelitian.

Maka terdapat sebagai berikut:

Tabel III
Tingkat kelas yang dipakai sample
Penelitian prestasi belajar siswa

No	SMP Negeri	Kelas	Rombongan belajar kelas	Dari Jumlah
1.	SMP Negeri I Nanggulan	VII VIII IX	VII A, VII B, VII C VIII A, VIII B, VIII C IX A, IX B, IX C	18 KL
2	SMP Negeri I Depok, Sleman	VII VIII IX	VII A, VII B, VII C VIII A, VIII B, VIII C IX A, IX B, IX C	18 KL
3	SMP Negeri I Bantul	VII VIII IX	VII B, VII D, VII E VIII A, VIII B, VIII C IX A, IX B, IX C	18 KL
4.	SMP Negeri 13 Yogyakarta	VII VIII IX	VII A, VII B, VII C VIII A, VIII B, VIII C IX A, IX B, IX C	9 KL
Jml	4 Sekolah	3 ktr	36 rombongan belajar	63 KL

Demikian langkah yang penulis ambil dalam menentukan sampling penelitian, secara stratified proporsional sampling. Dari tabel di atas dijabarkan dalam bentuk data yang terperinci lagi.

B. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tahapan yang penulis laksanakan adalah orientasi: yang berkaitan dengan pendekatan dengan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP N Piloting pelaksana KBK, agar kiranya dapat membantu, menerima dan dimohon kesediannya memberi dukungan berupa informasi yang akurat.

Juga dimaksudkan untuk diperkenalkannya penulis datang sesuai dengan keepakatan dan waktu yang ditentukan dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan:

Penelitian ini akan kami laksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, terhitung dari perijinan.

Penulis meminta data dari sekolah dan Bapak/Ibu Guru PAI yang dituju untuk menjadi responden penelitian. Pada pelaksanaan penelitian ini akan saya usahakan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang:

1. Keadaan masing-masing sekolah yang menyangkut visi, misi sekolah.
2. Jumlah siswa menurut agama yang dianut untuk tahun ajaran 2005/2006.
3. Jumlah kelas parallel yang dimiliki masing-masing sekolah, sehingga dapat menentukan yang akan dijadikan sampling.
4. Keadaan lain yang dapat menunjang kelancaran dari penelitian.
5. Daftar nilai kelas yang dicantumkan dalam penelitian

SMP N I Nanggulan data Kelas IX A, B, C

SMP N I Depok data Kelas VII A, B, C

SMP N I Bantul data Kelas VII A, B, C, IX A, B, C

SMP N 13 Yogyakarta data Kelas VII A, B, C, IX A, B, C

C. Laporan Penelitian dan Analisa Data

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan, yaitu pada sekolah piloting proyek pelaksana KBK di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dari data-data yang terkumpul akan penulis sajikan dan analisa.

Adapun sekolah piloting proyek pelaksana KBK adalah:

1. SMP N I Nanggulan Kulon Progo
2. SMP N I Depok Sleman
3. SMP N I Bantul
4. SMP N 13 Yogyakarta

Dari sekolah tersebut di atas maka data yang kami sajikan sebagai berikut:

1. SMP N I Nanggulan Kulon Progo

Data sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo

Alamat : Jatisarmono, Nanggulan, Kulon Progo

Kepala Sekolah : Bapak Drs. Sutaryono

Klasifikasi sekolah : Sekolah potensial dan unggulan di Kecamatan Nanggulan, Kulon progo. Salah satu sekolah unggulan di wilayah utara Kab. Kulon Progo.

Visi Sekolah : Berprestasi, berbudi pekerti, siap berkompetensi, dengan indikator sebagai berikut:

- Unggul dalam pencapaian prestasi akademik
- Memiliki siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah.

- Memiliki prestasi non akademik dibidang seni budaya
- Memiliki siswa yang trampil dalam bidang IPTEK.

Adapun sekolah mempunyai misi sebagai berikut:

Misi Sekolah:

- Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan kreatif dalam rangka meningkatkan daya serap siswa melalui pengembangan perilaku baru dalam kegiatan belajar mengajar.
- Meningkatkan pengalaman agama serta mengembangkan akhlakul karimah (akhlak luhur).
- Mengembangkan kemampuan, dan minat siswa di bidang tata busana
- Membekali siswa dengan kecakapan hidup (life skill).

Jumlah parallel kelas sebanyak 18 kelas, terdiri dari parallel klas:

VII A-B-C-D-E dan F

VIII A-B-C-D-E dan F

IX A-B-C-D-E dan F

Dengan jumlah murid keseluruhan = 645 siswa, terdiri 303 siswa putra dan 342 siswa putri.

Adapun sebanyak siswa itu dengan agama yang dianut siswa

Beragama Islam : 581 siswa

Beragama Katholik : 60 siswa

Beragama : 4 siswa

SMP Negeri Nanggulan Kulon Progo, terletak sangat strategis karena dekat dengan terminal bus Nanggulan, sehingga memudahkan siswa yang

sekolah dengan kendaraan bus. Terletak di jalan raya menuju Kalibawang, dengan kampus 2 unit yang memadai dan nyaman dari kebisingan sangat tepat sebagai sarana belajar.

Tabel IV
Penyebaran Jumlah Siswa per Kelas
SMPN I Nanggulan Tahun 2005/2006

No	KLAS	L	P	Jumlah
1.	VII A	18	18	36
2.	VII B	18	18	36
3.	VII C	17	18	35
4.	VII D	17	19	36
5.	VII E	18	18	36
6.	VII F	18	18	36
		106	109	215
No	KLAS	L	P	Jumlah
1.	VIII A	18	18	36
2.	VIII B	18	18	36
3.	VIII C	18	18	36
4.	VIII D	15	20	35
5.	VIII E	16	20	36
6.	VIII F	17	19	36
		102	113	215
No	KLAS	L	P	Jumlah
1.	IX A	16	20	36
2.	IX B	16	19	35
3.	IX C	15	21	36
4.	IX D	16	20	36
5.	IX E	16	20	36
6.	IX F	16	20	36
		95	120	215
Jumlah Semua		303	342	645

Didukung jumlah guru:

Guru PNS : 42 orang L : 24 P : 18

GTT/Bantu : 4 orang L : 2 P : 2

Pegawai Negeri TU : 9 orang L : 6 P : 3

PTT : 3 orang L : 3 P : 0

Tabel V
Jumlah Siswa SMP N I Nanggulan Kulon Progo
Tahun Ajar 2005/2006 Menurut Agama Yang Dianut

KLAS	ISLAM			KATHOLIK			KRISTEN			HINDU	BUDHA
	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm		
VII A	18	18	36	-	-	-	-	-	-	-	-
VII B	18	18	36	-	-	-	-	-	-	-	-
VII C	17	18	35	-	-	-	-	-	-	-	-
VII D	17	19	36	-	-	-	-	-	-	-	-
VII E	15	16	31	3	2	5	-	-	-	-	-
VII F	14	13	27	3	4	7	1	1	2	-	-
Jml	99	102	201	6	6	12	1	1	2	-	-

KLAS	ISLAM			KATHOLIK			KRISTEN			HINDU	BUDHA
	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm		
VIII A	12	14	26	6	4	10	-	-	-	-	-
VIII B	18	18	36	-	-	-	-	-	-	-	-
VIII C	18	18	36	-	-	-	-	-	-	-	-
VIII D	15	20	35	-	-	-	-	-	-	-	-
VIII E	16	20	36	-	-	-	-	-	-	-	-
VIII F	11	12	23	5	7	12	1	1	1	-	-
Jml	90	102	192	11	11	22	1	-	1	-	-

KLAS	ISLAM			KATHOLIK			KRISTEN			HINDU	BUDHA
	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm		
IX A	16	20	36	-	-	-	-	-	-	-	-
IX B	16	19	35	-	-	-	-	-	-	-	-
IX C	11	15	26	4	6	10	-	-	-	-	-
IX D	7	12	19	8	8	16	1	-	1	-	-
IX E	16	20	36	-	-	-	-	-	-	-	-
IX F	16	20	36	-	-	-	-	-	-	-	-
Jml	82	106	188	12	14	26	1	-	1	-	-
Semua	271	310	581	29	31	60	3	1	4	-	-

Sumber data : Bagian Kepegawaian/Kesiswaan SMP N I Nanggulan.

2. SMP Negeri I Depok, Sleman Yogyakarta

Data sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri I Depok, Sleman Yogyakarta

Alamat : Depok, Condongcatur Sleman Yogyakarta

Kepala Sekolah :

Klasifikasi sekolah : Sekolah unggulan di daerah Depok Sleman Yogyakarta, khususnya di wilayah Condongcatur, Sleman Yogyakarta.

Visi Sekolah : Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan kreatif.

Misi Sekolah :

1. Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan dalam bidang akademik dan pengamalan agama, kesenian, olahraga dan ketrampilan.
2. Mengembangkan sistem pembelajaran yang intensif dengan mengintegrasikan budi pekerti dan akhlak luhur.
3. Menanamkan jiwa keunggulan pada siswa dan masyarakat sekolah menumbuhkan minat siswa dalam penulisan karya tulis, ketrampilan, olahraga.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas siswa untuk penguasaan "life skill".
5. Melakukan bimbingan dan pendampingan agar siswa mampu mengenal diri dan mengembangkan potensi diri secara optimal.
6. Mengembangkan bakat kemampuan seni dengan latihan dan kesempatan berekspresi.
7. Mengembangkan bangunan fisik sekolah, sarana dan prasarana sehingga mampu menampung seluruh kegiatan akademis dan non akademis yang diselenggarakan sekolah.

Jumlah parallel Klas : 18 kelas, terdiri dari
 Parallel klas : VII A, B, C, D, E dan F
 VIII A, B, C, D, E dan F
 IX A, B, C, D, E dan F

Dengan jumlah murid : 710 siswa

Siswa putra sebanyak : 309 siswa putri : 401 siswa

Letak SMP Negeri I Depok, Sleman cukup strategis untuk proses pembelajaran karena terletak ditengah perkampungan yang agak jauh hangar binger jalan ring road utara. Terletak dekat terminal bus baru di Condong Catur, sehingga memudahkan untuk menjangkau lokasi ke SMP Negeri I Depok.

Bangunan yang representative dengan tingkat dua, dengan tata letak yang tertata dan memenuhi standar pembelajaran.

Kegiatan yang mendukung keagamaan, dengan tata kegiatan intra dan ekstra kurikuler, serta beberapa kejuruan yang pernah didapat dari kegiatan lomba keagamaan. Adapun pembimbing/Guru Pendidikan Agama 2 orang Bp. Subchi Sartono dan Bapak Sumardiyono. Untuk menunjang proses pembelajaran SMP Negeri I Depok, Sleman didukung tenaga:

Guru PNS : 51 orang
 Guru GTT/Bantu : 3 orang
 Peg. TU : 17 orang
 PTT : 3 orang

Tabel VI
Penyebaran Jumlah Siswa Per Klas
SMP N I Depok, Sleman Tahun 2005/2006

No	KLAS	L	P	Jumlah
1.	VII A	17	20	37
2.	VII B	12	27	39
3.	VII C	16	21	37
4.	VII D	18	20	38
5.	VII E	19	19	38
6.	VII F	19	20	39
Jumlah		101	127	228

No	KLAS	L	P	Jumlah
1.	VIII A	17	24	41
2.	VIII B	17	23	40
3.	VIII C	16	23	39
4.	VIII D	18	22	40
5.	VIII E	18	22	40
6.	VIII F	18	20	38
Jumlah		104	134	238

No	KLAS	L	P	Jumlah
1.	IX A	17	24	41
2.	IX B	10	29	39
3.	IX C	22	20	42
4.	IX D	20	21	41
5.	IX E	17	24	41
6.	IX F	18	22	40
Jumlah		104	140	244
Jumlah Semua		309	401	710

Sumber Data : Bagian Kesiswaan SMP Negeri I Depok, Sleman.

Tabel VII
Jumlah Siswa SMP Negeri I Depok
Tahun Ajar 2005/2006 Menurut Agama Yang Dianut

KLAS	ISLAM			KATHOLIK			KRISTEN			HINDU			BUDHA		
	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm
VII A	6	7	13	8	12	20	3	1	4	-	-	-	-	-	-
VII B	12	27	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VII C	16	21	37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VII D	18	20	38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VII E	19	19	38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VII F	19	20	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jml	90	114	204	8	12	20	3	1	4	-	-	-	-	-	-

KLAS	ISLAM			KATHOLIK			KRISTEN			HINDU			BUDHA		
	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm
VIII A	8	12	20	7	12	19	-	-	-	2	-	2	-	-	-
VIII B	10	15	25	-	-	-	7	8	15	-	-	-	-	-	-
VIII C	16	23	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VIII D	18	22	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VIII E	18	22	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
VIII F	18	20	38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jml	88	114	202	7	12	19	7	8	15	2	-	2	-	-	-

KLAS	ISLAM			KATHOLIK			KRISTEN			HINDU			BUDHA		
	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm	L	P	Jm
IX A	8	15	23	9	9	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IX B	5	19	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IX C	22	20	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IX D	20	21	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IX E	17	24	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IX F	18	22	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jml	90	121	211	9	9	18	5	10	15	-	-	-	-	-	-

Semua	268	349	617	24	33	57	15	19	34	2	-	2	-	-	-
-------	-----	-----	-----	----	----	----	----	----	----	---	---	---	---	---	---

Sumber data : Bagian Kepegawaian/Kesiswaan SMP N I Depok, Sleman.

3. Data keadaan SMP Negeri I Bantul, Yogyakarta

Data persekolahan

Nama Sekolah : SMP Negeri I Bantul, Yogyakarta

Status Sekolah : Negeri

Alamat : Jl. RA. Kartini No. 44 Bantul, Yogyakarta

Pimpinan Sekolah : Bp. Drs. Supriyanto

Klasifikasi sekolah :

SMP Negeri I Bantul, Yogyakarta adalah salah satu sekolah di Kabupaten Bantul yang bermutu. Indikatornya adalah:

1. Dengan prestasi yang diraih baik ditingkat kabupaten, di tingkat propinsi maupun nasional.
2. Program akademik yang tertata rapi dengan manajemen sistem terbuka, transparan dan akuntabel.
3. Kegiatan menonjol baik dalam bidang akademik, non akademik dan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar.
4. Dicobakan dibuka kelas sistem Bilingual, penyampaian materi dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Maka tidak mengherankan Sekolah "SMP Negeri I Bantul, banyak diidolakan siswa, dan orangtua murid untuk dapat memasukkan putra/putrinya di sekolah ini.

Ditambah dengan letak yang strategis mudah dijangkau, dan dekat dengan kantor instansi di Kabupaten Bantul.

Tentu saja memungkinkan SMP Negeri ini menjadibarometer keberhasilan pendidikan di Kabupaten Bantul. Sehingga seringkali SMP Negeri ini dijadikan sekolah untuk studi banding keberhasilannya, baik dari kabupaten Bantul, luar kabupaten bahkan pula dari SMP Negeri diluar

Pulau Jawa yang berkenaan untuk menimba pengalaman dan studi banding, dari keberhasilan sekolah ini.

Visi dan Misi Sekolah

Pada sekolah ini perumusan dari visi dan misi sekolah sangat sederhana dalam kalimat, namun mempunyai arti penjabaran yang luas dan mendalam. Adapun visi dan misi yang direncanakan di sekolah ini “Menjadikan sekolah unggul dalam prestasi, terampil yang berdasarkan iman dan taqwa, serta menjadi yang terbaik”.

Dari penjabaran visi dan misi ini ternyata mempunyai cakupan yang luas, panjang dan berkesinambungan. Tidak muluk-muluk dalam janji, namun bukti yang menjadi acuan keberhasilannya. Hal ini tersirat dalam kalimat:

- Unggul prestasi
- Menjadi terbaik
- Siswa yang terampil
- Dilandasi dengan jiwa keimanan dan taqwa pada Tuhan.

Untuk program perencanaan KBK dalam proses belajar dan mengajar maka Bapak Kepala Sekolah memberikan motivasi dan arahan kepada semua Bapak/Ibu Guru dan Staf pada SMP Negeri I Bantul ini dengan:

1. Pelaksanaan KBK dengan menggunakan pendekatan kontekstual *life skill*.
2. KBK harus didasarkan pada kebutuhan dan kontek dimana dapat diterapkan.

3. Hendaknya kita tidak asal mencomot, karena ikut arus dari pelaksanaan KBK.

Dari penjelasan di atas jelas untuk SMP Negeri I Bantul telah melaksanakan KBK, hanya saja secara tertib menurut rambu-rambu dari pemerintah yang kadang masih simpangsiur.

Karena tepat sekali pula dalam pembelajaran PAI, banyak menggunakan kurikulum KBK, dimana keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran ada perubahan, dan indikator tertentu yang harus diperoleh dan dikuasai oleh anak didik.

Adapun jumlah siswa menjadi anak didi pada SMP Negeri I Bantul ini ada 719 siswa. Yang terdiri dari siswa putra dan sebanyak 431 siswa putri.

Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 18 kelas.

Kelas VII : A - B - C - D - E - F

Kelas VIII : A - B - C - D - E - F

Kelas IX : A - B - C - D - E - F

Pergedungan yang memadai, dengan lantai dua. Tempat praktek ibadah, perpustakaan, laboratorium dan fasilitas lain senantiasa ditambah dan dibiayai. Untuk dapat melayani pendidikan turut serta mencerdaskan anak bangsa.

Untuk itu semua perlu didukung dengan personal yang handal dan mempuni dibidangnya. Penyebaran murid SMP Negeri I Bantul dapat dilihat dari table berikut:

Tabel VIII
Penyebaran Siswa SMP Negeri I Bantul
Tahun Pelajaran : 2005/2006

No	KLAS	L	P	Jumlah
1.	VII A	15	25	40
2.	VII B	14	25	39
3.	VII C	18	22	40
4.	VII D	15	24	40
5.	VII E	14	26	40
6.	VII F	14	26	40
Jumlah		91	148	239
1.	VIII A	15	26	41
2.	VIII B	16	24	40
3.	VIII C	16	24	40
4.	VIII D	16	24	40
5.	VIII E	14	26	40
6.	VIII F	16	24	40
Jumlah		93	148	241
1.	IX A	17	23	40
2.	IX B	18	22	40
3.	IX C	18	21	39
4.	IX D	18	22	40
5.	IX E	17	23	40
6.	IX F	16	24	40
Jumlah		104	135	239
Jumlah Semua		288	431	719

Sumber Data : Bagian Kesiswaan SMP Negeri I Bantul.

Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri I Bantul ini adlah 3 orang.

1. Bp. Teguh Supriyanto, S.Ag.
2. Ibu Syamsiyah, S.Ag.
3. Bp. Ngaliman, S.Ag.

Dari Bapak dan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam ini banyak ditelorkan kegiatan positif psikomotorik dari kegiatan keagamaan.

Misalnya:

1. Praktek Shalat Dhuha
2. Jamaah Sholat Dhuhur
3. Kegiatan peringatan hari besar keagamaan
4. Pesantren kilat
5. Bakti sosial
6. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan

Agama Islam.

Peran guru pendidikan Agama Islam di satu sekolah biasanya disamping mempunyai tugas pokok sebagai guru mata pelajaran PAI, kadangkala masih disampiri kegiatan lain yang ada di sekolah tersebut.

Misalnya: Perpustakaan

Pembinaan OSIS, dan pembinaan kegiatan lain

Kegiatan ekstra kurikuler misalnya: BTA (Baca Tulis Al Quran), Kajian Islam, Qosidah dan sebagainya adalah hal yang dikerjakan dipundak guru PAI.

Namun dengan semakin disampirkan kegiatan diluar bidang tugas, justru menambah kewibawaan, manambah berpikir dan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Siswa SMP Negeri I Bantul, mayoritas beragama Islam. Hal ini nampak dari table yang terjadi sebagai berikut;

Sekilas SMP Negeri 13 Yogyakarta

Data Sekolah

- Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Yogyakarta
- Alamat : Jl. Minggiran Mantrijeron Kota Yogyakarta
- Berdiri : Tahun 1979
- Kepala Sekolah : Bp. Suprptama, S.Pd.
- Klasifikasi Sekolah : Sekolah Potensial di Kota Yogyakarta dengan

nomor urut 3 (tiga)

Visi Sekolah SMP Negeri 13 Yogyakarta:

1. Sekolah unggulan
2. Bermutu dan berprestasi
3. Berbudaya dalam ilmu dan iman serta taqwa

Misi:

1. Budaya kerja ikhlas, bermakna manifestasi ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memberdayakan sekolah layanan paripurna bermutu, terjangkau semua lapisan masyarakat.
3. Mengembangkan iklim belajar yang kondusif berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia.
4. Membentuk pribadi yang mantap, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.
5. Meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan seluruh warga sekolah
6. Membekali keterampilan, jiwa kewirausahaan, kemandirian dalam menghadapi era global.

Dalam pembelajaran selain intra kurikuler yang telah ditetapkan sesuai beban kurikulum, SMPN 13 Yogyakarta mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana mewujudkan visi dan misi sekolah.

Sebagai pendukung kegiatan PBM dan kelancaran dari proses belajar mengajar dan tata administrasi SMP Negeri 13 Yogyakarta didukung oleh personal:

1. Guru Tetap (PNS) : 25 orang
2. Guru Tidak Tetap/Bantul : 7 orang
3. Tenaga Administrasi TU : 7 orang
4. Pengawai Tidak Tetap : 9 orang

Jumlah murid sebanyak : 362 siswa putra dan putrid, terdiri dari

kelas parallel:

VII A, VII B, VII C

VIII A, VIII B, VIII C

IX A, IX B, IX C

Pembayaran siswa berdasar Agama yang dianut siswa seperti tampak dalam table berikut:

Tabel IX
Jumlah Siswa SMP 13 Yogyakarta
Tahun Ajaran 2005/2006 Menurut Agama Yang Dianut

Klas	Islam			Katholik			Kristen			Hindu	Budha
	L	P	J	L	P	J	L	P	J		
VII A	25	8	33	-	2	2	2	3	5	-	-
VII B	24	16	40	-	-	-	-	-	-	-	-
VII C	25	16	41	-	-	-	-	-	-	-	-
VIII A	20	17	37	3	-	3	-	-	3	-	-
VIII B	19	16	35	-	-	-	4	1	5	-	-
VIII C	24	16	40	-	-	-	-	-	-	-	-
IX A	24	17	38	1	1	2	-	-	-	-	-
IX B	22	17	39	-	-	-	-	-	-	-	-
IX C	24	16	40	-	-	-	-	-	-	-	-

Dari peninjauan dan penelitian di lapangan jelas sekali bahwa peran guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri piloting proyek KBK, amat berpengaruh pada andil kemajuan sekolah tersebut. Pendidikan moral, etika dan warna keagamaan khususnya, menjadi barometer turu kiprahnya peranan guru Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum KBK yang dilaksanakan dan dicobakan di SMP Negeri tersebut tentu saja mengimbas pula pada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakannya sesuai dengan pemahaman dan rambu-rambu yang ada.

Kiat-kiat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagai seorang guru tentu akan mengupayakan semaksimal mungkin untuk membantu anak didik mendapatkan prestasi yang maksimal.

Adapun responden (jumlah) guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah piloting proyek tersebut:

Tabel X
Daftar Nama Responden Guru PAI pada SMPN Pilot Proyek KBK DIY

No	Nama	Lahir/Umur	Tugas
1.	Drs. Tanbihati, MA	19-10-1955	SMP N I Nanggulan
2.	Drs. Abdullah	10-12-1963	SMP N I Nanggulan
3.	Sadjiran Ds. A. Ma.	06-06-1946	SMP N I Nanggulan
4.	Subchi Sartono, S.Pdi.	25-08-1955	SMP N I Depok
5.	Sumardiyono	57 tahun	SMP N I Depok
6.	Syamsiyah, S.Ag.	05-07-1958	SMP N I Bantul
7.	Ngaliman, S.Ag.	58 tahun	SMP N I Bantul
8.	Teguh Supriyono, S.Ag.	07-05-1961	SMP N I Bantul
9.	Suwandi, S.Pdi.	49 tahun	SMP N 13 Yogyakarta
10.	Suparjan, Drs.	12-10-1955	SMP N 13 Yogyakarta

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Table XI
 Persiapan Menghitung Korelasi pada Item
 Kelompok B dan Kelompok C Pada 10 Subyek

Subyek	Jawaban Item Kelompok B																Genap	Ganjil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	0	4	4	3	30	27
2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	30	30
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	31	29
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	28	31
5	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	24	29
6	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	29	29
7	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	27	31
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	30	31
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	30	30
10	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	31	30

Subyek	Jawaban Item Kelompok C																Genap	Ganjil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	29	30
2	2	4	4	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	4	4	3	25	26
3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	25	28
4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	2	3	3	4	4	4	3	26	26
5	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	28	28
6	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	29	28
7	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	26	32
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	30	31
9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	30	30
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	30	30

Pengujian Reliabilitas alat pengukur yang dihasilkan dari data interview sebagai berikut:

Tabel XII
Perhitungan Korelasi Pada Item
Kelompok B (Pemahaman KBK) 10 Subyek

No. Subyek	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	30	27	1	-2.7	1	2.29	-2.7
2	30	30	1	0.3	1	0.9	0.3
3	31	29	2	-0.7	4	0.49	-1.4
4	28	31	-1	1.3	1	1.69	-1.3
5	24	29	-5	-0.7	25	0.49	3.5
6	29	29	0	-0.7	0	0.49	0
7	27	31	-2	1.3	4	1.69	-2.6
8	30	31	1	1.3	1	1.69	1.3
9	30	30	1	0.3	1	0.9	0.3
10	31	30	2	0.3	4	0.9	0.6
10	290	297	0	0	42	16.53	-2.2

$$\overline{MX} = \frac{290}{10} = 29$$

$$\overline{MY} = \frac{297}{10} = 29,7$$

Dimasukkan dalam rumus *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

$$\frac{-2,2}{\sqrt{72 \times 16,43}} = \frac{-2,2}{\sqrt{690,06}}$$

$$\frac{-2,2}{26,27} = 0,08$$

Dari data itu kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Sperman Brown*:

$$R = \frac{2(R_{gg})}{1 + (R_{gg})}$$

Perhitungannya adalah:

$$R = \frac{2(0,08)}{1 + 0,08} = \frac{0,16}{1,08} = 0,15$$

Taraf reliabilitas test rendah.

Keterangan dari rumus:

R = Koefisien reliabilitas seluruh item

R_{gg} = Korelasi antara test belahan pertama dan kedua.

Tabel XIII
Perhitungan Kelompok Pada Item
Kelompok C dengan 10 Subyek

No. Subyek	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	29	30	1.2	2.3	1.44	5.29	2.76
2	25	26	-2.8	-1.9	7.84	3.61	5.32
3	25	28	-2.8	0.1	7.84	0.01	-0.28
4	26	26	-1.8	-1.9	3.24	3.61	3.42
5	28	28	0.2	0.1	0.04	0.01	0.02
6	29	28	1.2	0.1	1.44	0.01	0.12
7	26	32	-1.8	4.1	3.24	16.81	-7.38
8	30	31	2.2	3.1	4.84	9.61	6.82
9	30	30	2.2	2.3	4.84	5.29	5.06
10	30	30	2.2	2.3	4.84	5.29	5.06
10	278	289	0	10.6	40.6	49.81	22.92

$$\overline{MX} = \frac{278}{10} = 27,8$$

$$\overline{MY} = \frac{297}{10} = 29,7$$

Dimasukkan dalam rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\frac{22,92}{\sqrt{(40,60)(49,81)}} = \frac{22,92}{44,97} = 0,51$$

Dari data itu kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Sperman Brown*:

$$R = \frac{2(R_{gg})}{1 + (R_{gg})}$$

Perhitungannya adalah:

$$R = \frac{2(0,51)}{1 + 0,51} = \frac{1,02}{1,51} = 0,67 \text{ (tinggi)}$$

Taraf reliabilitasnya cukup

Keterangan dari rumus:

R = Koefisien reliabilitas seluruh item

R_{gg} = Korelasi antara test belahan pertama dan kedua.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dari hasil interview di lapangan, dengan melibatkan 10 orang guru PAI pada SMP Piloting KBK yang dikenal obyek penelitian maka didapatkan jawaban sebagai berikut:

Table XIV
Daftar Nilai Interview Pada 10 Subyek
Penelitian dan Jumlah Score

Subyek	Jawaban Item Kelompok B																Score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	0	4	4	3	57
2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	60
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	60
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	59
5	4	3	3	4	4	2	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	53
6	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	58
7	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	58
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	61
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	60
10	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61

Subyek	Jawaban Item Kelompok C																Score
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
2	2	4	4	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	4	4	3	51
3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	2	3	3	4	4	4	4	53
4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	2	3	3	4	4	4	3	52
5	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	56
6	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
7	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	58
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	61
9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	60
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	60

Dari data-data diatas dimasukkan ke dalam perhitungan dengan memakai rumus Chi Kwadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana:

fo = Frekuensi yang diperoleh

fh = Frekuensi yang diharapkan

Maka pengerjaannya adalah:

Table XV
 Persiapan Chi Kwadrat Untuk Menganalisa Perbedaan Frekuensi Golongan Subyek yang Melaksanakan KBK Dengan Baik Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Subyek	Golongan	fo	fh	$fo - fh$	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
10	Melaksanakan KBK dalam PBM					
	- Baik, paham	10	5	5	25	5
	- Kurang Paham	0	5	-5	25	5
		10	10	0	-	10
10	Melaksanakan KBK dalam PBM					
	- Kiat bagus	10	5	5	25	5
	- Kurang	0	5	-5	25	5
		10	10	0	-	10
Total		20	20	0		20

Kemudian kita tentukan Db yaitu $Db = (b - 1)(k - 1)$

B = banyak baris

k = banyak kolom

$db = (b - 1)(k - 1)$

$= (3 - 1)(2 - 1)$

$= 2$

Dalam tabel db 2 $T_s 5\% = 5,991$

$T_s 1\% = 9,210$

Perhitungan hasil dari X^2 adalah = 20

Berarti hasil dari $20 > T_s 5\% > T_s 1\%$

Berarti pula dapat disimpulkan:

1. Alat pemahaman positif pelaksanaan KBK pada SMP N pilot proyek pelaksanaan KBK.
2. Ada upaya dan kiat meningkatkan prestasi belajar tuntas dengan kurikulum KBK pada guru-guru piloting proyek KBK di Propinsi DIY.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di depan dari hasil kajian analissi data yang telah dibuktikan dengan perhitungan statistik serta penelitian langsung di lapangan pada:

1. SMP Negeri I Depok, Sleman Yogyakarta
2. SMP Negeri I Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta
3. SMP Negeri I Bantul Yogyakarta
4. SMP Negeri 13 Yogyakarta

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada upaya dan kiat-kiat meningkatkan prestasi belajar yang positif pada siswa, dengan mempergunakan kurikulum KBK khususnya pada SMP N piloting KBK di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pada umumnya pemahaman dan pelaksanaan kurikulum KBK, berjalan sesuai dengan rambu-rambunya walaupun masih banyak kendala kurang dari pelaksanaan KBK.

Misalnya: Kurang lengkap sarana dan prasarana untuk melaksanakan kurikulum KBK. Dalam pembelajaran PAI penerapan kurikulum KBK amat tepat, sebab jelas-jelas dapat mengembangkan ranah konignitif, afektif, dan psikomotorik standar ketuntasan satu bukti bahwa dengan kurikulum KBK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Kelebihan kurikulum KBK pada pembelajaran PAI dengan kurikulum konvensional, terletak pada karakteristik dari kurikulum KBK yang bersifat terpadu, dan terpusat pada anak didik.

B. Saran-saran

1. Kurikulum KBK perlu ditetapkan sebagai metode baku dan utama pada Sekolah SMP Negeri di seluruh Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta aturan jelas dan mendukung kelangsungan proses belajar mengajar, untuk tercapainya mutu pendidikan khususnya DIY dan negara, bangsa pada umumnya.
2. Perlu adanya pengembangan KBK dalam pembelajaran PAI. Dengan cara membuat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang kurikulum tersebut. Sehingga menumbuhkan kembangkan kreatifitas guru dalam penyampaian materi dan mengimplementasikan kurikulum tersebut.
3. Pemerintah, orangtua murid, masyarakat dan pelaku dari pendidikan perlu bergandeng tangan erat untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dengan kurikulum KBK ini, karena memerlukan sarana memadai dan menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 1999, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya Mulya.
- Asmuni, 2004, *Kurikulum KBK*, Dinas P dan P Kota Yogyakarta.
- Abdurrahman Mas'ud, 2002, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta, Gama Media
- Aniek Gufron, 2003, "*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*", Makalah pada Diklat Kerja Guru PAI Kota Yogyakarta.
- Dedi Supriyadi, 1993, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa.
- Dede Rosyada, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta, Kencana.
- Deligaauw, Bernard, 1988, *Filsafat Abad 20*, Yogyakarta, Tiara Wacana, Penerjemah: Soejono Soemargono.
- Departemen Agama RI, Dirjend Bimbaga, 2002, *Pengembangan Profesionalisme dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2003, *GBPP Mata Pelajaran Agama Islam*, SMU Kelas I, II, III, Dep Dik Bud Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1978, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, PT. BumiRestu.
- Fracmen Glem a Macomber, 1954, *Principle of Teaching in The Elementary School*, By American Book Company, New York.
- Mu'minan, 2003, *Perencanaan Pembelajaran Agama Islam, Berdasar Kurikulum KBK*, pada Diklat Kerja GPAI SD, Depag Kota Yogyakarta, 27 September 2003.
- Muhaimin dan Abdul Majid, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Triganda Karya.
- Mulayasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Moh. Uzer Usman, 1996, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Nasution. S, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*, Bandung, Jemars.

Purwanto M. Ngalim, 2000, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Rosda Karya.

Suparjo, Ngadiyanto, 2004, *Mutiara Akhlaq Dalam Pendidikan Agama Islam*, Solo, Tiga Serangkai.

Sutrisno Hadi, 1990, *Methodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta, Andi Offset.

_____, 1990, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta, Andi Offset.

Sarbiran, 2000, *Methodologi Pendidikan Penelitian Pendidikan*, Diklat, Yogyakarta, Kalangan Sendiri.

Syaiful Bachri, Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 1861

Membaca Surat : Ka. PS MSI - UII Yk No : 180/PS-MSI/III/2006
Tanggal : 27 Maret 2006 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :
Nama : Drs. SUPARJAN No. Mhs/NIM 04913113
Alamat Instansi : Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM KBK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP PILOT PROYEK PELAKSANA KBK DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Lokasi : Propinsi DIY
Waktunya : Mulai tanggal 7 April 2006 s/d 7 Juli 2006

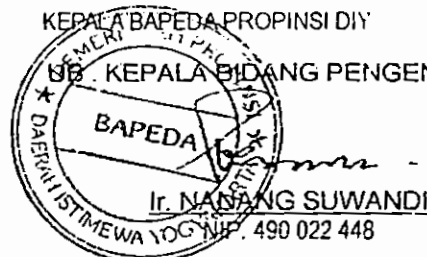
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Dis. Perizinan;
3. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
4. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
5. Bupati Kulon Progo c.q. Ka. Bappeda;
6. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
7. Ka. PS MSI - UII Yk;
8. Peninggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7 April 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPATIHAN BAPEDA PROPINSI DIY
KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Alamat : Jln. Perwakilan No. 1 Wates 55611 Telp. (0274) 773247, (0274) 773010 Psw : 225

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2/ 117 / IV /2006

Dasar : Surat dari Bapeda Propinsi DIY Nomor : 07.0/1861 tanggal 7 April 2006

- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen
 3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
 4. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 675 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas pada Unsur Organisasi Terendah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Diizinkan kepada : Drs. SUPARJAN No. Mhs. : 04913113

PT/Instansi : UII Yogyakarta

Keperluan : Ijin Penelitian

Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM KBK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP PILOT PROYEK PELAKSANA KBK DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo

Waktu s/d : 8-Jul-2006

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/Kepala Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib melaporkan hasil penelitiannya kepada Bupati Kulon Progo c.q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat membantunya seperlunya.

Dikeluarkan di : Wates

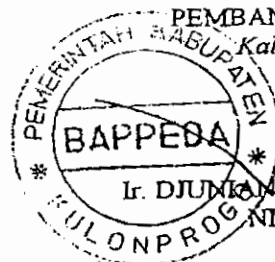
Pada tanggal : 8-Apr-2006

Tembusan kepada Yth. :

1. Bapak Bupati (sebagai laporan).
2. Ka. Kantor Kesbang & Linmas Kab. KP.
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. KP.
4. Ka. SMP Negeri 1 Nanggulan.
5. Arsip.

An. BUPATI KULON PROGO
KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH

Kabid. Litbangda



Ir. DJUNJANTO MARSUDI UTOMO
NIP. 730006206



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slcman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 543 / 2006.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/1861 Tanggal: 07 April 2006. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : Drs. SUPARJAN
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 04913113
Program/ Tingkat : S2 ISLAM
Instansi/Perguruan Tinggi : UII Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Alamat Rumah : Sudimoro, Timbulhajo, Sewon
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM KBK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP PILOT PROYEK PELAKSANA KBK DI PROVINSI DIY"
Lokasi : SMP N1 Depok
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 07 April 2006 s.d 07 Juli 2006.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami : (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 08 April 2006

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
6. Ka. Bag. Kesra Setda Sleman
7. Camat Kec. Gamping
8. Ka. SMP N 1 Depok
9. Ka. PS MSI - UII Yogyakarta
10. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
Ka. Sub. Bid. Kerjasama



Drs. Slamet Rivadi, MM
NIP. 490 027 188



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. RW Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Tlp. 367533, Fax (0274)367796

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 413

Membaca Surat : Ka Bapeda Prop. DIY Nomor : 070/1861
 Tanggal : 7 April 2006 Hal : Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 9 tahun 1983 tentang Pedoman pendataan Sumber dan Potensi Daerah ;
 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan
 3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/12/2004 tentang pemberian ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa

Dijijinkan kepada

N a m a : **Drs. S U P A R J A N** No. Mhs : 04913113
 Mhs : UII Yogyakarta

Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM KBK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP PILOT PROYEK PELAKSANAAN KBK DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Bantul.
Waktu : Tanggal : 7 April 2006 s/d 7 Juli 2006

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (Dinas/ Instansi/ Camat/ Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Bupati (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kab Bantul.
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan ketentuan tersebut diatas.


Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul.
 Pada tanggal : 18 April 2006

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Bapak Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab. Bantul.
3. Ka Dinas P & K Kab. Bantul.
4. Kepala SMP 1 Bantul
5. Yang bersangkutan.
7. Pertinggal.

An. Bupati Bantul
 Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
 Sekretaris



Drs. SUDJONO
 NIP. 010 162 494



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

NOMOR : 070/958
2326/34

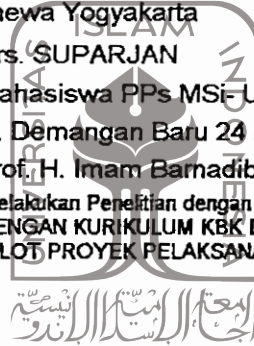
Dasar Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 070/1861

Tanggal : 07/04/2006

Mengingat : 1. Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004 Tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN /PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan Kepada Nama : Drs. SUPARJAN NO MHS / NIM : 04913113
Pekerjaan : Mahasiswa PPs MSI-Ull
Alamat : Jl. Demangan Baru 24 Lantai II Yogyakarta
Penanggungjawab : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KURIKULUM KBK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMP PILOT PROYEK PELAKSANA KBK DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 07/04/2006 Sampai 07/07/2006

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

Drs. SUPARJAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 22/05/2006

A.n. Kepala
Ka. Bidang Pelayanan



Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Ka. SMPN 13 Yogyakarta
5. Ka. Kandepag Kota Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan

KERANGKA INTERVIEW

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Tanggal Lahir :

B. Angket tentang PBM (Proses Belajar Mengajar)

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang KBK selaku guru PAI, yang sedang dilaksanakan ini?
 - a. Memahami
 - b. Tidak Paham
 - c. Kesulitan
 - d. Tidak Melaksanakan
2. Apakah Bapak/Ibu selaku Guru PAI membuat satuan pelajaran dikala akan mengajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Satuan pelajaran atau (RP) yang Bapak/Ibu buat apakah dimintakan tanda tangan Bapak Kepala Sekolah?
 - a. Ya, setiap mengajar
 - b. Ya, seminggu sekali
 - c. Tidak pernah ditandatangani
 - d. Tidak pernah membuat hanya kalau ada pengawas
4. Materi pembelajaran PAI dalam kurikulum apakah Bapak/Ibu selaku guru PAI merasa dapat?
 - a. Menguasai dengan mudah
 - b. Ada yang kurang dipahami
 - c. Perlu didiskusikan
 - d. Materi Qur'an dan Hadist sulit dipahami
5. Dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI apakah Bapak/Ibu selalu ...
 - a. Berdiri
 - b. Duduk saja
 - c. Berjalan-jalan
 - d. Berdiri, memperhatikan siswa semua

6. Penggunaan alat peraga dalam materi PAI apakah senantiasa Bapak/ibu lakukan?
- a. Selalu memakai c. Kadang-kadang
- b. Melihat tujuan pembelajaran d. Tidak pernah
7. Apabila guru sedang menyampaikan materi pembelajaran siswa kurang memperhatikan sikap Bapak/Ibu adalah ...
- a. Ditegur langsung c. Dimarahi habis-habisan
- b. Manasehati usai belajar d. Dibiarkan saja
8. Dalam menggunakan metode mengajar Bapak/Ibu senantiasa mempergunakan metode ...
- a. Ceramah c. Dialog
- b. Demonstrasi d. Semua ditambah metode lain
9. Dalam menjalankan test kepada siswa berkisar antara ...
- a. 10 menit c. 20 menit
- b. 15 menit d. 25 menit lebih
10. Strategi pembelajaran Bapak/Ibu kurang diperhatikan oleh siswa maka Bapak/Ibu akan bersikap ...
- a. Mengganti metode mengajar
- b. Menegur siswa
- c. Membuat pertanyaan agar siswa memperhatikan
- d. Mengeluarkan siswa dari kelas
11. Bentuk penilaian (evaluasi) yang Bapak/Ibu berikan apakah berupa ...
- a. Obyektif test c. Esay berstruktur
- b. Esay tidak terbatas d. Obyektif dan esay berstruktur
12. Pendekatan yang sering dilakukan Bapak/Ibu dalam PBM apakah mempergunakan pendekatan ...
- a. Otoriter c. Gabungan otoriter dan prinsip
- b. Prinsip d. Memperhatikan pendekatan

13. Ketika Bapak/Ibu memberikan pelajaran apakah siswa Bapak/Ibu antusiasnya ...
- a. Sangat antusias
- b. Cukup antusias
- c. Kurang antusias
- d. Tidak antusias
14. Apabila Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi belajar apakah hasilnya Bapak/Ibu lakukan ...
- a. Segera membagikan hasil
- b. Pelan-pelan saja
- c. Tidak diberitahukan
- d. Formalitas penyampaian materi dengan evaluasi
15. Apabila Bapak/Ibu guru PAI memberikan materi, mendapatkan kesulitan apakah Bapak/Ibu sering ...
- a. Mendiskusikan dengan teman
- b. Kadang-kadang ditanyakan
- c. Pembahasan itu dilompati saja
- d. Dicarikan pembahasan lain
16. Strategi yang paling tepat untuk pembelajaran KBK, PAI adalah
- a. Strategi membuat catatan terbimbing
- b. Strategi membaca keras-keras
- c. Strategi perdebatan aktif
- d. Strategi pertanyaan kelompok

C. Kiat Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

1. Yang Bapak/Ibu inginkan dalam pembelajaran PAI ini apakah ...
- a. Hasil UAS siswa yang baik
- b. Semua siswa naik kelas
- c. Perubahan kognitif, afektif, psikomotorik siswa
- d. Tidak ada kasus keagamaan siswa
2. Mengajarkan PAI, Bapak/Ibu menginginkan siswanya ...
- a. Memahami ajaran Islam dengan benar
- b. Menerima ajaran Islam
- c. Melaksanakan ajaran Islam
- d. Memahami dan melaksanakan ajaran Islam

3. Target pembelajaran kelas (TPK) yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran (RP) apakah selalu ...
- Dijadikan pedoman
 - Sewaktu-waktu dipedomi
 - Apabila akan ada ulangan saja
 - Hanya membuat bila ada pengawas
4. Interaksi educatif, apakah Bapak/Ibu sadar dan didorong oleh ...
- Sadar akan kepentingan UAS
 - Sadar akan tujuan PAI
 - Sadar akan adanya akreditasi
 - Sadar akan kepentingan kenaikan pangkat
5. Dalam memberikan rangsangan siswa agar senang dan ada perhatian dalam mengikuti pembelajaran PAI apakah dilaksanakan ...
- Setiap pertemuan pembelajaran
 - Jika akan ulangan
 - Kurang perhatian
 - Apabila ada kunjungan kelas
6. Dalam kegiatan ekstra Bapak/Ibu guru PAI apakah diberikan secara rutin ...
- 2 kali seminggu
 - 1 kali seminggu
 - 2 kali sebulan
 - 1 kali sebulan
7. Pembinaan kegiatan siswa di luar sekolah dengan ...
- Ditugaskan kegiatan tertentu
 - Disuruh kegiatan keagamaan di lingkungannya
 - Agar ikut studi club keagamaan
 - Dianjurkan ikut semuanya

8. Dalam evaluasi belajar apakah Bapak/Ibu selalu mentargetkan nilai ketuntasan siswa ...
- a. 50 %
 - b. 60 % ke atas
 - c. 70 % ke atas
 - d. 80 % ke atas
9. Agar pembelajaran PAI diterima oleh siswa dengan antusias peran Bapak/Ibu ...
- a. Berusaha mengaktifkan semua anak
 - b. Perhatian pada anak yang membandel
 - c. Perhatikan anak yang mengikuti dengan antusias
 - d. Tidak diperhatikan semua, yang penting mengajar
10. Dalam mengadakan ulangan harian apakah Bapak/Ibu sering melibatkan peran orang tua misalnya ...
- a. Menandatangani hasil ulangan
 - b. Siswa disuruh menunjukkan hasil
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Pemberian tugas, mendukung pemahaman materi kepada siswa misalnya pembuatan kliping agama, laporan kegiatan, apakah Bapak/Ibu laksanakan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah ditugaskan
 - d. Tidak dilaksanakan
12. Bila dalam kegiatan lomba keagamaan apakah Bapak/Ibu mensikapi dengan mengikuti kegiatan tersebut?
- a. Selalu mengikuti
 - b. Menyeleksi siswa yang akan mengikuti lomba
 - c. Tidak mengikuti kegiatan
 - d. Dibebaskan pada siswa untuk menanggapi
13. Dengan profesi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Bapak/Ibu telah mantap dan berminat?
- a. Mantap dan berminat
 - b. Daripada tidak ada pekerjaan
 - c. Dorongan keluarga
 - d. Karena tidak diterima pada instansi lain

14. Kepada para siswa yang berprestasi dalam bidang keagamaan (juara adzan) seringkah Bapak/Ibu memberi penghargaan?
- a. Mesti memberi c. Kadang-kadang
b. Tidak pernah d. Dibiarkan karena hal biasa
15. Apabila ada permintaan siswa (orang tua) untuk menambah pelajaran PAI di luar jam pelajaran apakah Bapak/Ibu ..
- a. Menyediakan waktu c. Tidak perlu, cukup PBM
b. Tidak pernah d. Tidak ada waktu luang untuk itu
16. Apakah sistem KBK menurut Bapak/Ibu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang Bapak/Ibu ajarkan?
- a. Ya, sangat memudahkan c. Kurang memudahkan
b. Memudahkan d. Tidak memudahkan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA DIRI PENULIS

- Nama : Drs. SUPARJAN
- Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 12 Oktober 1955
- Ayah : Margoutomo
- Ibu : Wajinem (alm)
Lahir dari 7 bersaudara, keluarga miskin, pendidikan rendah, ayah SR
Ibu : -. Ayah pensiunan pegawai rendah.
- Alamat Rumah : Sudimoro, Timbulharjo, Sewon, Bantul
- Instansi : SMP Negeri 13 Yogyakarta
Jl. Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta
- Riwayat Pendidikan :
1. SD Tamat tahun 1969
 2. PGAP 4 tahun tamat tahun 1973
 3. PGAN 6 tahun tamat tahun 1975
 4. Sarjana Muda IKIP Negeri Yogyakarta Jurusan TS/FIP/IKIP/Yk. Tahun 1979
 5. SI IKIP Negeri Yogyakarta tahun 1982
- Profesi/Jabatan : Guru pada SMP Negeri-13 Yogyakarta
Guru Pembina / IV a
- Riwayat Pekerjaan :
1. TKS. BUTSI 1982 s/d 1985
di Kulon Progo, dan Palembang
 2. 1985 – 2005, Guru SDN Badran II
Cabang Dinas P dan P Yogya Utara
Dinas P dan P Kota Yogyakarta
 3. 2005/2006 : Guru SMPN 13 Yogyakarta